

HIBAH BERSAING

LAPORAN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



OLEH
DRS. SAMSUL MAARIF, M.A.
DR. MARGANA, M.HUM., M.A.

**DIDANAI OLEH DIPA UNY
NOMOR: DIPA-023.04.2. 189946/2013
KONTRAK NOMOR: 37/HB-MULTITAHUN/UN 34.21/2013
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : SAMSUL MAARIF
NIDN : 0023045302
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Nomor HP : 08156859308
Surel (e-mail) : samsul-uny@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : MARGANA M.Hum.,MA
NIDN : 0007046804
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :

Alamat :

Penanggung Jawab :

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 50.000.000,00

Biaya Keseluruhan : Rp. 150.000.000,00

Mengetahui

Dekan FBS UNY


(Prof. Dr. Zamzani, M/Pd.)
NIP/NIK 19550505198111001

Yogyakarta, 27 - 11 - 2013,

Ketua Peneliti,


(SAMSUL MAARIF)

NIP/NIK

Menyetujui,
Ketua LPPM


(Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd.)
NIP/NIK 196211111988031001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Bab 1 Pendahuluan	1
Bab 2 Tinjauan Pustaka	5
Bab 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
Bab 4 Metode Penelitian	22
Bab 5 Hasil dan Pembahasan.....	25
Bab 6 Rencana Penelitian Selanjutnya.....	31
Bab 7 Kesimpulan dan Saran	32
Daftar Pustaka	34
Lampiran-Lampiran	
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	
Lampiran 2 Seminar Instrumen Penelitian	
Lampiran 3 Contoh RPP	
Lampiran 4 Seminar Hasil Penelitian	
Lampiran 5 Kontrak Penelitian	
Lampiran 6 Biodata Peneliti	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa penelitian yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter untuk Sekolah Menengah Pertama Di Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat di selesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Kepala SMP di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin pengambilan data di sekolah terkait.
3. Guru Bahasa Inggris SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta sebagai responden penelitian
4. Peserta Didik SMP di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta sebagai responden penelitian

Akhirnya, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah dilakukan dengan maksimal ini masih terdapat rumpang–rumpang di sana–sini. Oleh karena itu peneliti berharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca budiman.

Peneliti,

Drs. Samsul Maarif, M.A.

Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter untuk Sekolah
Menengah Pertama Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh

Drs. Samsul Maarif, M.A. dan Dr. Margana, M.Hun., M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan suatu model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara khusus, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan pembelajaran bahasa Inggris di SMP di DIY, (2) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP di DIY, (3) mendeskripsikan persepsi guru bahasa Inggris, peserta didik, dan kepala sekolah terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 3 tahun. Penelitian tahun pertama menitikberatkan pada mendeskripsikan proto tipe pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini melibatkan 20 guru bahasa Inggris dan 350 orang peserta didik dari 30 SMP yang berada di 2 kabupaten dan 1 Kota Yogyakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan responden dilakukan melalui teknik sampling purposif dengan mempertimbangkan lokasi dan kualitas sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded* teori dan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik ganda berupa angket, wawancara, observasi dan tes untuk memperoleh keajekan dan validitas data. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif diaplikasikan.

Berdasarkan analisis data, disampaikan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, sebagian guru bahasa Inggris SMP di DIY belum melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter secara eksplisit dan komprehensif. Kedua, seluruh responden menyadari bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk dilakukan. Ketiga, sebagian besar guru bahasa Inggris mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Inggris dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan *karakter* perlu dikembangkan agar para guru bahasa Inggris SMP tidak mengalami kebingungan dalam memasukkan pendidikan karakter dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Kata kunci:

Pendidikan Karakter

Pembelajaran Bahasa Inggris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP bertujuan membekali peserta didik untuk menguasai dua pengetahuan, yakni pengetahuan kebahasaan dan pengetahuan non-kebahasaan. Pengetahuan kebahasaan mencakup dua keterampilan, yakni keterampilan bahasa makro (*macro-language skills*) dan keterampilan bahasa mikro (*micro-language skills*) (Brown, 2002). Keterampilan pertama mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan membaca (*reading*), keterampilan berbicara (*speaking*), dan keterampilan menulis (*writing*). bahasa itu kemampuan berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif karena kedua keterampilan ini tidak menghasilkan teks. Sebaliknya, keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif karena produk yang dihasilkan melalui kedua keterampilan tersebut adalah teks lisan untuk *speaking* dan teks tulis untuk *writing*.

Di samping keterampilan bahasa makro tersebut, peserta didik SMP juga diharapkan menguasai keterampilan bahasa mikro yang mencakup penguasaan aturan gramatika atau yang dikenal dengan *grammar/structure*, penguasaan kosakata (*vocabulary*), pengejaan (*spelling*), pengucapan (*pronunciation*), penulisan (*orthography*), dan sebagainya. Keterampilan mikro ini merupakan keterampilan pokok yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan bahasa makro karena keterampilan tersebut sebagai bahan mentah untuk menguasai keempat keterampilan makro tersebut. Margana (2010) menggunakan istilah pengetahuan

sistemik yang mencakup empat hal, yakni pengetahuan fonologi, pengetahuan morfologi, pengetahuan sintaktis, dan pengetahuan semantis. Pengetahuan fonologis berkenaan dengan pengetahuan sistem bunyi, cara pengucapan, dan sebagainya. Pengetahuan morfologi berkaitan dengan pembentukan kata. Pengetahuan sintaktis adalah pengetahuan perihal bagaimana kata disusun untuk membentuk kalimat. Pengetahuan semantis berkenaan dengan pengetahuan tentang makna unsur-unsur bahasa yang meliputi makna kata, frasa, klausa, kalimat dalam suatu teks lisan maupun teks tulis.

Di samping penguasaan kebahasaan tersebut, peserta didik SMP juga dibekali dengan pengetahuan non-kebahasaan yang mencakup empat pengetahuan, yakni (1) pengetahuan tentang tipe-tipe teks atau *text-types* yang meliputi *short functional text*, *non-function texts*, *recount*, *descriptive*, *exposition*, *procedure*, *report*, dan sebagainya), (2) pengetahuan tematik atau domain misalnya domain politik, sosial, budaya, dan sebagainya, (3) pengetahuan umum atau *general knowledge*, dan (4) pengetahuan sosial-budaya atau *social cultural knowledge*. Keempat pengetahuan tersebut dinamakan pengetahuan skematik. Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa Inggris di SMP membekali peserta didik untuk mampu menguasai dua pengetahuan, yakni pengetahuan sistemik (*systemic knowledge*) dan pengetahuan skematik (*schematic knowledge*).

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan para guru SMP yang terlibat dalam pelatihan bahasa Inggris program PLPG di UNY, pembelajaran bahasa Inggris di SMP terjebak dalam pengembangan ranah kognitif karena aspek yang menjadi central pembelajaran bahasa Inggris adalah aspek pengetahuan kebahasaan dan aspek keterampilan berbahasa sebagaimana diuraikan tersebut di atas. Lagi pula, sebagian besar guru bahasa Inggris di SMP cenderung menitikberatkan pada

pengetahuan kebahasaan (misalnya, aturan gramatika bahasa Inggris, pengembangan kosakata, dan sebagainya) dan pengetahuan tipi-tipe teks yang dianalisis berdasarkan pada struktur pengorganisasian teks-teks yang diajarkan. Di samping itu, sebagian besar guru bahasa Inggris cenderung melakukan pengujian atau testing sebagai teknik pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Dalam hal ini, guru bahasa Inggris mendisain pembelajaran bahasa Inggris dengan teknik pemberian LKS yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik yang kemudian diikuti dengan membahas jawaban atas pertanyaan yang disiapkan.

Lebih lanjut, sebagian besar guru bahasa Inggris cenderung melakukan dekontekstualisasi materi pembelajaran yang berakibat pada kegagalan peserta didik untuk menggunakan bahasa secara aktif dan santun sesuai dengan konteks yang ada. Jarang sekali guru bahasa Inggris mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris yang dimaksudkan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik karena sebagian besar guru bahasa Inggris terjebak pada pengembangan aspek kognitif, yakni pengetahuan kebahasaan. Jika guru bahasa Inggris hanya menitikberatkan pada penguasaan kognitif kebahasaan sebagaimana diuraikan di atas, lulusan SMP terutama di DIY hanya berorientasikan pada penguasaan materi bahasa Inggris belaka yang berakibat pada pembentukan sifat pragmatis pada diri peserta didik, yakni menyelesaikan ujian nasional.

Jika dicermati secara seksama, pembelajaran bahasa Inggris adalah pembelajaran yang sangat bagus untuk media pendidikan karakter peserta didik. Di katakan demikian karena dalam pembelajaran bahasa Inggris peserta didik mempelajari dua budaya yang berbeda, yakni budaya bahasa target dan budaya bahasa lokal. Perpaduan kedua budaya tersebut akan membentuk peserta didik untuk memiliki karakter yang religius, kompetitif, punya daya saing, unggul, dan berwawasan luas. Di

samping itu, peserta didik mempelajari dua konteks budaya yang berbeda, yakni *low context culture* (budaya konteks rendah) dalam hal ini adalah budaya penutur bahasa Inggris dan *high context culture* (budaya konteks tinggi) yang melekat pada budaya masyarakat Indonesia. Budaya konteks rendah yang dimiliki oleh penutur bahasa Inggris ditandai dengan karakter *kemandirian, ekspresif, aktif, superior, open-minded*, dan sebagainya. Budaya konteks tinggi memiliki karakter *kooperatif, religius, ramah, suka membantu orang lain*, dan sebagainya. Jika perpaduan dua konteks budaya ini ditumbuhkembangkan secara eksplisit melalui pembelajaran bahasa Inggris maka lulusan sekolah menengah menjadi insan yang berhati nurani, wawasan kebangsaan yang luas, kemandirian, religius, dan sebagainya bukan hanya sekedar menguasai pengetahuan kognitif, yakni pengetahuan kebahasaan belaka.

Secara yuridis, Pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu program utama Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu proses dan output pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah pengembangan pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Inggris.

Sebenarnya pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pada saat ini, setidaknya

sudah ada dua mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, yaitu Pendidikan Agama dan PKn. Namun demikian, pembinaan watak melalui kedua mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan karena beberapa hal. Pertama, kedua mata pelajaran tersebut cenderung baru membekali pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi/substansi mata pelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut pada umumnya belum secara memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masing-masing siswa sehingga siswa berperilaku dengan karakter yang tangguh. Ketiga, menggantungkan pembentukan watak siswa melalui kedua mata pelajaran itu saja tidak cukup. Pendidikan karakter peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah dari hari ke hari perlu juga dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter bagi peserta didik SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan permasalahan yang perlu diprioritaskan agar lulusan SMP menjadi lulusan yang handal, unggul, kompetitif, wawasan global, dan berkarakter. Dengan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter ini, peserta didik SMP yang masih dalam keadaan labil akan mampu membentuk jati dirinya sebagai manusia cendikia, berhati nurani, religius, berwawasan luas dan mandiri sehingga mereka mampu bersaing di dalam era global.

Penelitian komprehensif tentang pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter perlu dilakukan karena sejauh pengetahuan peneliti, pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter belum banyak dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang ada banyak membahas pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA, pelajaran Agama, pelajaran PKn, pelajaran Matematika, dan sebagainya bukan mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian yang berkaitan dengan bahasa Inggris banyak mengkaji permasalahan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris, penguasaan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh peserta didik, model pembelajaran bahasa Inggris di SMP, dan permasalahan lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta didik SMP. Dengan demikian, penelitian komprehensif pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran bahasa Inggris belum dilakukan.

Mengacu pada permasalahan tersebut rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana model pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh para guru bahasa Inggris SMP di DIY?
- (2) Bagaimana pendapat guru bahasa Inggris dan peserta didik SMP terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis karakter?
- (3) Kesulitan apa yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini, diberikan dua isu pokok, yakni model pembelajaran bahasa Inggris dan pendidikan karakter peserta didik SMP. Untuk mendahului pembahasan kedua isu pokok tersebut, esensi pembelajaran bahasa Inggris juga dibahas dalam sub-bab kajian pustaka ini. Berikut disampaikan uraian terkait dengan isu pokok tersebut.

A. Esensi Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP

Pada dasarnya bahasa adalah alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa komunikasi yang telah diakui oleh negara-negara di dunia sebagai bahasa internasional. Bahasa Inggris adalah bahasa yang pertama di Indonesia dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, serta pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa (Depdikbud, 1996 :1). Sehubungan dengan pernyataan tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik mulai dari SMP sampai dengan perguruan tinggi.

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP ditujukan untuk membekali peserta didik memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang tinggi sehingga lulusan SMP mampu berkompentensi di kancah internasional. Untuk tujuan tersebut, peserta didik dibekali dengan dua jenis pengetahuan, yakni pengetahuan kebahasaan dan pengetahuan kebahasaan. Pengetahuan kebahasaan mencakup kemampuan memahami teks-teks bahasa Inggris, kemampuan menyimak dan merespon teks-teks bahasa Inggris yang disampaikan secara lisan, kemampuan mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, dan sebagainya secara lisan, dan kemampuan mengekspresikan ide, gagasan. Pemikiran dan sebagainya secara tertulis. Dengan kata lain, peserta didik SMP mampu menguasai keterampilan berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), membaca (*reading*), dan keterampilan

menulis (*writing*). Di samping itu, peserta didik SMP juga mempelajari komponen kebahasaan yang mencakup aturan gramatika, kosakata, pengucapan, dan sebagainya (Brown, 2000).

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris di SMP, keberhasilan peserta didik dalam menguasai pengetahuan kebahasaan bahasa target (bahasa Inggris) dipengaruhi berbagai faktor. Secara umum terdapat beberapa faktor menentukan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris, yaitu (1) materi pengajaran, (2) intensitas pengajaran, (3) jenis pengajaran dan pembelajaran, (4) kualitas peserta, (4) Kualitas guru, (5) media pembelajaran, (6) teknik pembelajaran, (7) model pembelajaran, dan sebagainya. Sudjana (1989) memilih faktor penentu keberhasilan pembelajaran Inggris menjadi dua sebagaimana disampaikan berikut ini.

- a. Faktor dalam diri siswa yaitu kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor dari luar/ lingkungan.
 - 1) Kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas pengajaran, meskipun tidak mengesampingkan faktor-faktor yang lain. Kompetensi yang dimiliki guru dalam bidang kognitif, seperti pemahaman bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, memilih metode dan menggunakan media pengajaran memiliki hasil belajar siswa.
 - 2) Karakteristik kelas yaitu besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataan sering kita temui bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas, sehingga ini kurang menunjang kualitas pengajaran sehingga belajar siswa tidak dapat optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor berpengaruh keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP terdiri atas dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang

berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di SMP adalah kemampuan guru bahasa Inggris dalam memilih materi pelajaran, teknik dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan model pembelajaran bahasa Inggris. Namun demikian, diantara faktor-faktor eksternal tersebut pemilihan model pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris karena model pembelajaran yang dipilih guru bahasa Inggris memayungi sub-faktor lain seperti pemilihan materi pelajaran, teknik dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya.

B. Model Pembelajaran

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No.14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen). Ukuran yang mudah digunakan untuk mengukur keprofesionalan guru adalah jika kelas yang diasuh menjadi “surga bagi siswa untuk menimba ilmu”.

Kemampuan guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bukanlah tolak ukur bagi profesionalisme guru, tetapi yaitu pada kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Daya tarik suatu mata pelajaran itu sendiri ditentukan oleh dua hal yaitu oleh mata pelajaran itu sendiri dan oleh cara mengajar guru. Namun begitu, untuk mencapai kondisi yang demikian tidaklah mudah karena dibutuhkan pendidikan khusus, keahlian khusus, sikap khusus dan pengakuan masyarakat. Keempat hal tersebut dikenal dengan empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi professional, kompetensi paedagogi, kompetensi kepribadian dan kompetensi social.

Jika empat kompetensi tersebut dikuasai guru maka diharapkan peran guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik dapat dilaksanakan secara optimal. Selanjutnya, jika peran tersebut dapat dijalankan maka usaha untuk memberikan layanan pembelajaran yang optimal ke arah pelaksanaan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif,

efektif dan menyenangkan dapat dicapai. Untuk menerapkan pendekatan tersebut dibutuhkan penguasaan model-model pembelajaran yang memadai (Sugiyanto, 2007).

Menurut Winataputra (2001), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiska prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran. Berbagai model pembelajaran telah dikembangkan oleh beberapa ahli demi meningkatkan hasil belajar siswa. Diantaranya adalah model pembelajaran kontekstual, model pembelajarn kooperatif, model pembelajaran quantum dan model pembelajaran terpadu.

Dalam penerapannya, satu model pembelajaran belum tentu cocok dengan semua topic atau mata pelajaran. Sugiyanto (2007) menyebutkan empat hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran, yaitu 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) sifat bahan atau materi ajar, 3) kondisi siswa, 4) ketersediaan sarana-prasarana belajar. Lebih khusus, Sanjaya merangkum 8 prinsip dalam memilih model pembelajaran berdasarkan Killen dan Depdiknas. Prinsip tersebut adalah 1) berorientasi pada tujuan, 2) mendorong aktifitas siswa, 3) memperhatikan aspek individual siswa, 4) mendorong proses interaksi, 5) menantang siswa untuk berfikir, 6) menimbulkan inspirasi siswa untuk berbuat dan menguji, 7) menimbulkan proses belajar yang menyenangkan, dan 8) mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut.

Tidak semua model pembelajaran mengembangkan semua prinsip diatas, tetapi model-model pembelajaran tersebut memberikan tekanan pada prinsip-prinsip atau aspek tertentu dibandingkan model pembelajaran yang lain. Oleh sebab itu, pendidik dapat memilih model pembelajaran atau secara bergantian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Hal tersebut setidaknya-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. Yang pertama adalah karena

kebutuhan dan aktivitas berbagai bidang kehidupan selalu meninggalkan proses atau hasil kerja lembaga pendidikan atau melaju lebih dahulu daripada proses pengajaran dan pembelajaran sehingga hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran tidak atau kurang sesuai dengan kenyataan kehidupan yang dihadapi oleh siswa. Kedua, pandangan-pandangan dan temuan-temuan kajian (yang baru) dari berbagai bidang tentang pembelajaran dan pengajaran membuat paradigma, falsafah, dan metodologi pembelajaran yang ada sekarang tidak memadai atau tidak sesuai lagi. Ketiga, berbagai permasalahan dan kenyataan negative tentang hasil pengajaran dan pembelajaran menuntut diupayakannya pembaharuan paradigma, falsafah dan metodologi pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan mutu dan hasil pembelajaran dapat makin baik dan meningkat.

a. Model Pembelajaran Konvensional

Yang dimaksud dengan model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran bahasa Inggris yang menitikberatkan pada peningkatan penguasaan bentuk-bentuk bahasa Inggris. Model ini ditandai dengan diterapkannya metode konvensional seperti *translation method*, *audiolingual*, *direct method*, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya, guru bahasa Inggris cenderung menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Peserta didik diasumsikan sebagai objek perubahan bukan agen perubahan. Metode ceramah satu arah dijadikan sebagai metode utama untuk mentransfer materi pembelajaran bahasa Inggris. Metode penugasan yang berupa menjawab pertanyaan bacaan juga mendominasi kegiatan pembelajaran dengan model konvensional. Teknik terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia mewarnai pembelajaran bahasa Inggris dengan model konvensional. Penerapan model pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik bersifat pasif, inferior, kurang mandiri, dan sebagainya.

b. Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning)

CTL adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa (Nurhadi, 2003). Elaine (2006) menambahkan bahwa CTL juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Elaine (2006), dalam CTL terdapat tiga pilar utama, yaitu:

- 1) CTL mencerminkan prinsip saling ketergantungan. Contoh penerapannya prinsip ini adalah pada saat siswa berkelompok atau bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika guru mengadakan pertemuannya dengan rekannya.
- 2) CTL mencerminkan prinsip diferensiasi. Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang siswa untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan ide dan hasil baru yang berbeda.
- 3) CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri. Prinsip ini terlihat saat siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik.

Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Konstruktivisme berakar pada filsafat pragmatism yang digagas oleh John Dewey pada awal abad ke 20, yaitu filosofi yang menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman siswa.

Dengan pendekatan kontekstual (CTL) proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan demikian mereka mempelajari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya yang merupakan bekal hidup sehingga berupaya menggapainya.

Berdasarkan Depdiknas (2003), pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*),

bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

- 1) Konstruktivisme merupakan landasan berfikir CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri.
- 2) Penemuan merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Asas menemukan dan berfikir sistematis akan dapat menumbuhkan sikap ilmiah and rasional sebagai dasar pembentukan kreatifitas.
- 3) Bertanya adalah strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
- 4) Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dalam kelas CTL, disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.
- 5) Dalam CTL, guru bukanlah satu-satunya model. Melalui modeling, siswa dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teoritis-abstrak.
- 6) Refleksi merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajarinya dengan cara mengurutkan dan mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilauinya untuk mendapatkan pemahaman.

Melalui refleksi, siswa akan dapat memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuknya serta menambah khasanah pengetahuannya.

- 7) Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan pendidik untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Model pembelajaran CTL lebih menekankan pada proses belajar daripada sekedar hasil belajar.

c. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan (Sugiyanto, 2007). Model pembelajaran ini menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar. Lie (2004) menyebutkan elemen-elemen yang saling terkait pada pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan positif yaitu sikap saling membutuhkan informasi.
- 2) Interaksi tatap muka yang akan memaksa siswa saling bertatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog.
- 3) Akuntabilitas individual yang akan memberikan sumbangan demi kemajuan kelompok.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Lebih lanjut, Johnson, Johnson, dan Smith (1991) menambahkan satu unsur pelaksanaan pembelajaran kooperatif, yakni pengelompokan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, terdapat 5 unsur penerapan pembelajaran kooperatif.

Sehubungan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif, diakui bahwa model tersebut juga dimaksudkan mengembangkan karakter peserta didik, yaitu kerjasama. Namun demikian, penggunaan model kooperatif ini belum secara komprehensif mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter perlu dilakukan.

d. Model pembelajaran terpadu

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang mana siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Menurut Ujang dkk (2001), model pembelajaran terpadu pada dasarnya adalah sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Secara umum, terdapat empat klasifikasi prinsip dalam model pembelajaran terpadu. Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Prinsip penggalian tema

Hal ini berarti bahwa tema-tema yang saling bertumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

(2) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal jika guru mampu menempatkan diri dalam proses keseluruhan. Artinya, guru harus dapat menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

(3) Prinsip evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran terpadu dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri sendiri dan mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

(4) Prinsip reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa.

e. Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan karakter

Merujuk pada model pembelajaran bahasa Inggris tersebut di atas, pada dasarnya model yang diuraikan di atas hanya berpusat pada peningkatan penguasaan kebahasaan bahasa Inggris bagi peserta didik SMP. Dengan kata lain, model pembelajaran sebagaimana disampaikan lebih berfokus pada pengembangan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif yang dewasa ini sedang

menjadi perhatian serius oleh pemerintah. Pembelajaran bahasa Inggris yang menitikberatkan pada aspek kognitif memiliki dampak negatif, misalnya perkelahian antar sekolah, tindakan brutal yang dilakukan oleh peserta didik SMP, kejahatan remaja, ketidaksantunan dalam berbahasa, sikap berani dengan orang tua, kurangnya kerjasama antar siswa, sikap cuek, kurang sensitif, dan sebagainya. Jika model ini dipertahankan, lulusan SMP menjadi lulusan yang hanya memiliki kemampuan kognitif berbahasa tanpa memperhatikan unggah-ungguh berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter peserta didik menjadi hal yang sangat penting untuk ditumbuhkembangkan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di setiap level pendidikan.

Jika dicermati secara seksama, pembelajaran bahasa Inggris adalah pembelajaran yang sangat bagus untuk media pendidikan karakter peserta didik. Di katakan demikian karena dalam pembelajaran bahasa Inggris peserta didik mempelajari dua budaya yang berbeda, yakni budaya bahasa target dan budaya bahasa lokal. Perpaduan kedua budaya tersebut akan membentuk peserta didik untuk memiliki karakter yang religius, kompetitif, punya daya saing, unggul, dan berwawasan luas. Di samping itu, peserta didik mempelajari dua konteks budaya yang berbeda, yakni *low context culture* (budaya konteks rendah) dalam hal ini adalah budaya penutur bahasa Inggris dan *high context culture* (budaya konteks tinggi) yang melekat pada budaya masyarakat Indonesia. Budaya konteks rendah yang dimiliki oleh penutur bahasa Inggris ditandai dengan karakter *kemandirian, ekspresif, aktif, superior, open-minded*, dan sebagainya. Budaya konteks tinggi memiliki karakter *kooperatif, religius, ramah, suka membantu orang lain*, dan sebagainya. Jika perpaduan dua konteks budaya ini ditumbuhkembangkan secara eksplisit melalui pembelajaran bahasa Inggris maka lulusan sekolah menengah menjadi insan yang berhati nurani, wawasan kebangsaan yang luas, kemandirian, religius, dan sebagainya bukan hanya sekedar menguasai pengetahuan kognitif, yakni pengetahuan kebahasaan belaka. Dengan demikian pendidikan karakter peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Untuk meminimasi perbedaan makna karakter, definisi karakter perlu diberikan. Yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Karakter itu sendiri diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter juga diartikan sebagai Sifat yang mewujudkan dalam kemampuan daya dorong dari dalam ke luar untuk seseorang menampilkan tampilan terpuji dan mengandung kebajikan. Secara formal karakter peserta didik dibangun melalui berbagai mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Inggris. Karakter bukan untuk diajarkan tetapi untuk dikembangkan sesuai dengan norma-norma yang ada. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga cara, yakni (1) keteladanan, (2) penciptaan “iklim”, dan (3) pembiasaan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris atau mata pelajaran yang lain. Pembangunan karakter melalui keteladanan meliputi karakter berperilaku jujur, mematuhi peraturan yang berlaku, mematuhi norma-norma yang berlaku, berperilaku sopan ramah dngan siapa saja, berbica sopan, dan sebagainya. Penciptaan iklim dapat dilakukan melalui pelaksanaan peraturan sekolah yang berlaku, pembiasaan prilaku positif di dalam kelas, pembiasaan prilaku positif di lingkungan sekolah. Selanjutnya, pembiasaan dapat dilakukan melalui pembelajaran bahasa Inggris untuk mengembangkan kecakapan personal dan

sosial, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis aktif, dan penilaian sikap yang menyatu dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter, setidaknya terdapat 3 aspek kecakapan hidup, yakni (1) kecakapan personal yang terbagi ke dalam kecakapan kesadaran diri dan kecakapan berpikir, (2) kecakapan hidup sosial, dan (3) kecakapan hidup khusus yang dibedakan menjadi menjadi dua kecakapan, yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Selanjutnya, masing-masing kecakapan tersebut dibedakan lagi menjadi berbagai aspek kecakapan.

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris, setidaknya terdapat empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kecakapan berbicara mencakup 11 aspek sebagaimana disampaikan berikut ini.

- (1) Argumen disampaikan dengan ramah dan sopan.
- (2) Argumen diperkuat dengan data.
- (3) Sanggahan ditanggapi dengan positif dan sopan.
- (4) Tidak memaksa orang lain mengakui argumennya.
- (5) Berbicara dengan bahasa isyarat untuk mengakui pendapat orang lain.
- (6) Nada humor kadang diselipkan dalam pembicaraan agar tidak tegang.
- (7) Berbicara dengan nada lembut dan hati-hati.
- (8) Berbicara dengan senyum dalam suasana senang.
- (9) Berbicara sedih dalam suasana sedih/duka.
- (10) Pandangan mata ditujukan kepada lawan bicara.
- (11) Menganggukan kepala pada saat setuju dengan pendapat orang lain.

Keterampilan mendengar terdiri dari 7 aspek sebagaimana disampaikan berikut ini.

- (1) Gagasan yang disampaikan anggota kelompok diperhatikan
- (2) Tidak menyalahkan pendapat orang lain
- (3) Mengakui peran orang lain dalam kelompok
- (4) Rasa empati diungkapkan tepat waktu, situasi dan terbuka
- (6) Lawan bicara diperhatikan

(7) Seseekali menunjukan pernyataan pada topik yang dibicarakan

(8) Tidak berpikir ke hal lain disaat mendengarkan

Keterampilan membaca terdiri dari 2 aspek sebagaimana disampaikan berikut ini.

(1) Pesan tertulis dibaca dengan benar

(2) Isi pesan tertulis dipahami dengan benar

Keterampilan menulis terdiri dari 2 aspek sebagaimana disampaikan berikut ini.

(1) Pesan tertulis dibuat dengan benar

(2) Pesan tertulis tidak menimbulkan salah paham

(3) Menuliskan dengan bahasa yang benar dan sopan

Dari uraian di atas, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan untuk mengkolaborasikan tiga aspek pengembangan, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Model pembelajaran berbasis pendidikan karakter dimanifestasikan kedalam berbagai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris mulai dari pembuatan silabus, *lesson plan*, pemilihan teknik pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran, pengembangan media, pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan kata lain, integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris.

BAB III

TUJUAN DAN MAANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran bahasa Inggris di SMP di DIY berbasis Pendidikan Karakter. Selanjutnya, tujuan utama tersebut diuraikan ke dalam tujuan khusus sebagaimana disampaikan di bawah ini.

Tujuan Khusus Penelitian Tahun Pertama

- (1) Memerikan pembelajaran bahasa Inggris di SMP di DIY.
- (2) Mengidentifikasikam permasalahan-permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di SMP di DIY.
- (3) Memperoleh masukan dari guru bahasa Inggris dan peserta didik terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengembangan berbasis karakter.

B. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoritis da manfaat praktis. Masing-masing manfaat diberikan sebagai berikut.

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan menambah kajian teoritis terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan pada Kurikulum 2013 yang menekankan pada pengejawantaaan pendidikan karakter secara eksplisit. Hasil penilitian yang dilakukan dapat menjadi rujukan atau sumber

pustaka terkait dengan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Secara praktis, hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya adalah (1) guru bahasa Inggris, (2) peserta didik, (3) peneliti, dan (4) pengambil kebijakan.

Para guru bahasa Inggris memperoleh gambaran tentang pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh para guru bahasa Inggris dan memperoleh informasi pentingnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dapat dilakukan pada tahapan persiapan dan pelaksanaan. Di samping itu, para guru bahasa Inggris di SMP memperoleh pemahaman bentuk-bentuk pendidikan karakter yang dimasukkan dalam berbagai perangkat pembelajaran termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, media, dan alat evaluasi.

Para peserta didik memperoleh gambaran tentang model pembelajaran bahasa Inggris di SMP yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris mereka. Di samping itu, mereka mengetahui konsep model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter.

Peneliti memperoleh pemahaman tentang model pembelajaran bahasa Inggris di SMP di DIY yang selama ini dilakukan oleh para guru bahasa Inggris. Peneliti juga memperoleh informasi tentang persepsi para guru bahasa Inggris dan peserta didik SMP terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis karakter.

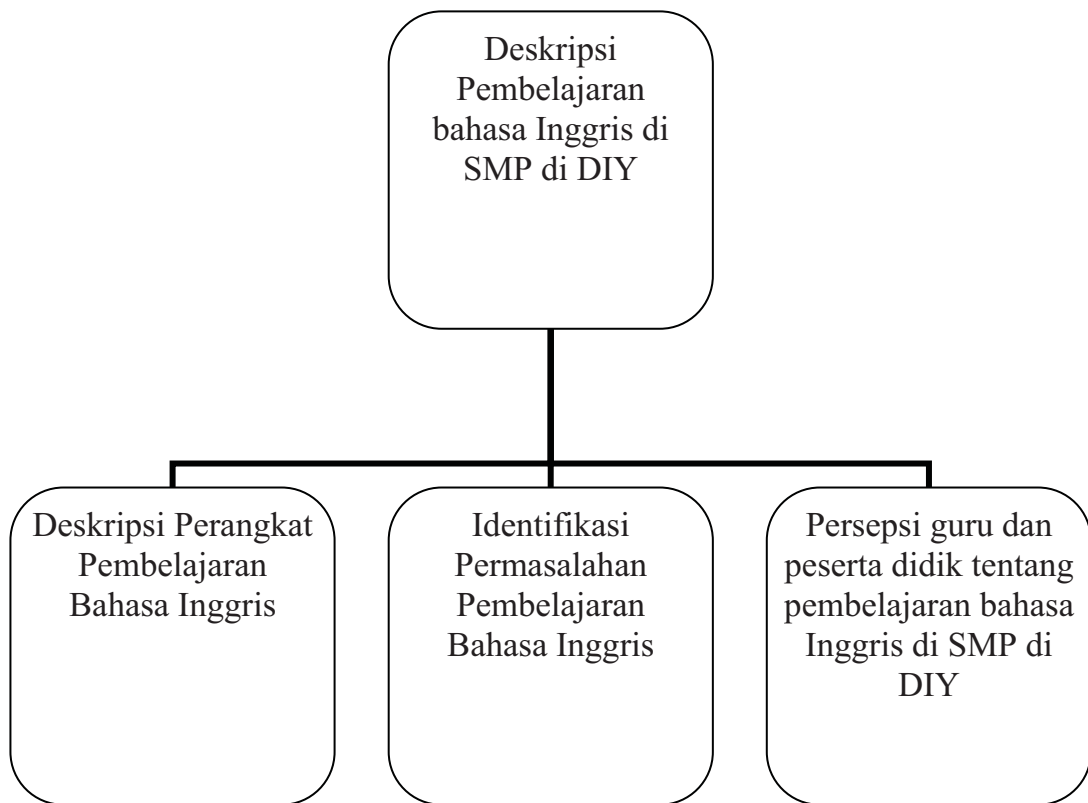
BAB IV

CARA PENELITIAN

Dalam sub-bab ini disampaikan uraian tentang metode penelitian model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter di SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Uraian tersebut mencakup (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan lokasi penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) analisis data, dan (6) keabsahan data.

A. Rancangan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian sebagaimana disampaikan pada Bab Pendahuluan, penelitian ini menggunakan pendekatan riset dan pengembangannya. Pada setiap tahun digunakan pendekatan yang berbeda disesuaikan rumusan permasalahan. Pada tahun pertama, dilakukan studi tentang pelaksanaan pembelajarannya bahasa Inggris di SMP di DIY. Selain itu dilakukan juga identifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru dan peserta didik ketika mereka terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Persepsi guru bahasa Inggris dan peserta didik terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter dideskripsikan pada tahun pertama. Berikut disampaikan aspek penelitian tahun pertama.



Gambar 1. Kegiatan Tahun Pertama

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 20 orang guru bahasa dan 350 peserta didik di SMP dari 2 kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan kota Yogyakarta. Pemilihan subjek penelitian dan lokasi penelitian menggunakan teknik sampling purposif dengan mempertimbangkan lokasi sekolah (kecamatan dan kabupaten) dan kualitas sekolah (unggulan dan bukan unggulan).

C. Instrumen Penelitian

Pada tahun pertama, digunakan instrumen penelitian yang berwujud angket dan daftar pertanyaan yang digunakan dalam wawancara. Di samping itu, digunakan instrumen berupa sederetan rubrik-rubrik yang digunakan untuk observasi. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlampir dalam Lampiran 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian tiap tahun. Pada tahun pertama, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, angket, wawancara, dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil-hasil kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SMP di DIY. Teknik angket didesain untuk menjangring permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP di DIY. Di samping itu, teknik angket digunakan untuk menjangring persepsi guru, peserta didik, dan kepala sekolah terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis karakter. Teknik observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP di DIY yang telah dilakukan oleh guru bahasa Inggris. Teknik wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris, permasalahan yang timbul, persepsi, dan sebagainya yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan.

E. Analisis Data

Analisis data dimulai sejak tahun pertama pelaksanaan penelitian. Analisis data tahun pertama dilakukan dengan teknik deskriptif-kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter, mengidentifikasi permasalahan yang timbul di lapangan, mengeksplorasi persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis karakter

F. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dilakukan dengan (1) metode pengumpulan data ganda yang dilaksanakan melalui berbagai teknik, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan teknik tes, (2) sumber data ganda, yakni data lisan, tertulis, dan visual; (3) keajekan observasi, dan (4) diskusi antar peneliti.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab V disampaikan dua pembahasan utama, yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam sub-bahasan pertama disampaikan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Selanjutnya, temuan penelitian diinterpretasikan merujuk pada fitur data yang dianalisis.

A. Hasil Penelitian

Dalam Bab I Pendahuluan, dinyatakan bahwa penelitian ini bertujuan memerikan model pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah di DIY, memerikan persepsi guru dan siswa terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *pendidikan karakter*, dan mengidentifikasi kesulitan pelaksanaan model pembelajaran bahasa Inggris mulai dari tahapan persiapan sampai dengan pelaksanaannya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, berikut disampaikan hasil penelitian.

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Karakter

Sebagaimana disampaikan pada Bab IV, penelitian tahun pertama ini berfokus pada pemotretan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama di DIY dengan menggunakan sampel lokasi 2 kabupaten (Sleman dan Bantul) dan 1 kotamadya (Kota Yogyakarta). Masing-masing lokasi penelitian diambil 3 sekolah negeri yang mewakili sekolah-sekolah yang lain).

Dari hasil analisis data yang dilakukan melalui angket, diperoleh temuan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris SMP sudah mengaplikasikan pembelajaran bahasa Inggris berbasis *karakter*. Namun demikian, mereka belum mengintegrasikan pendidikan karakter secara eksplisit. Berikut disampaikan pernyataan guru terkait dengan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP.

- (5:1) P : Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam pemilihan materi, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran?
- G : **Kadang-kadang** karena dalam buku paket sudah tersedia materi tersebut hanya kadang-kadang evaluasinya kurang.
(Ang-1/G/SMP/2013)

- (5:2) P : Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam pemilihan materi, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran?
- G : **Ya, tapi tidak semuanya**, hanya yang memungkinkan saja menurut saya karena sebagai guru membentuk karakter siswa sudah melekat pada tugasnya.
(Ang-2/G/SMP/2013)

Mengacu pada data tersebut di atas, pengintegrasian pendidikan karakter dalam bahasa Inggris belum dilakukan secara komprehensif. Dikatakan demikian karena sebagian besar guru bahasa Inggris belum secara eksplisit mengintegrasikan pendidikan karakter dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris termasuk di dalamnya evaluasi pembelajaran sebagaimana disampaikan pada Data (5:1) dan (5:2). Berikut disampaikan pernyataan peserta didik tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris.

- (5:3) P : Apakah Bapak/Ibu Bahasa Inggris Anda memasukkan Pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris? Berikan contoh secukupnya.
- G : **Ya, beliau menyuruh kami mengucapkan "Thank you" setelah kami meminta seseorang melakukan sesuatu.**
(Ang-1/S/SMP/2013)

- (5:4) P : Apakah Bapak/Ibu Bahasa Inggris Anda memasukkan Pendidikan dalam pembelajaran bahasa Inggris? Berikan contoh secukupnya.
- G : **Ya, meminta maaf jika berbuat salah dan mengucapkan salam jika bertemu orang.**
(Ang-2/S/SMP/2013)

Merujuk pada data tersebut di atas, pengintegrasian pendidikan karakter telah dilakukan oleh guru bahasa Inggris di SMP. Namun demikian, pengintegrasian belum dilaksanakan secara komprehensif yang langsung dimanifestasikan ke dalam materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan pada analisis rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar guru bahasa Inggris SMP menekankan pada aspek kebahasaan seperti peningkatan kosakata, struktur gramatika, pengucapan, dan sebagainya. Hal ini juga dipertegas dari pernyataan peserta didik SMP yang menyampaikan bahwa guru bahasa Inggris mereka cenderung menjelaskan aspek-aspek kebahasaan seperti *tenses*, jenis-jenis klausa, *subject-verb agreement*, penyusunan kalimat, dan sebagainya. Berikut disampaikan data yang diperoleh dari analisis dokumen RPP yang dibuat oleh guru bahasa Inggris SMP. Penekanan pada aspek kebahasaan yang dilakukan oleh sebagian besar guru bahasa Inggris tersebut diwujudkan dalam perumusan tujuan dan indikator pembelajaran sebagaimana dituliskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lihat data berikut.

Indikator

- (1) Melengkapi paragraf recount rumpang dengan bentuk kata kerja yang sesuai.
- (2) Menyusun paragraf acak menjadi sebuah teks *recount*.
- (3) Melengkapi paragraf recount dengan *connecting word*.
- (4) Menulis sebuah teks recount berdasarkan *picture* dan *draft*.

Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa diharapkan untuk mampu menulis sebuah teks *recount* dengan menggunakan *picture series* dan *draft*.

Mengacu pada data tersebut di atas, guru bahasa Inggris SMP cenderung menekankan pada aspek kebahasaan. Di samping itu, pengintegrasian pendidikan karakter belum disampaikan secara eksplisit dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga terlihat dalam pemilihan materi yang masih menekankan aspek kebahasaan tanpa adanya pengintegrasian pendidikan karakter dalam pemilihan materi pelajaran. Lihat lampiran 2.

2 Persepsi terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Karakter*

Mengacu pada hasil analisis data yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara dan diperoleh temuan bahwa para guru bahasa Inggris memiliki persepsi positif terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Karakter*. Dari jumlah 20 orang guru bahasa Inggris di dua Kabupaten Bantul dan Sleman dan kota Yogyakarta, semua responden setuju pengaplikasian model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *pendidikan karakter* dengan alasan bahwa guru bahasa Inggris SMP memiliki kewajiban ikut pembentukan karakter peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 orang guru bahasa Inggris, mereka berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua guru termasuk guru bahasa Inggris. Lebih jauh mereka mengatakan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengintegrasian secara langsung dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh ekspresi bahasa Inggris yang memiliki tingkat kesopanan untuk melakukan tindak komunikasi. Selanjutnya, secara tidak langsung, pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan melalui contoh-contoh nilai-nilai moral yang ada dalam materi pembelajaran bahasa Inggris.

Pentingnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris juga disampaikan oleh peserta didik SMP di tiga lokasi. Semua responden yang berjumlah 350 orang peserta didik SMP setuju bahwa pendidikan moral perlu diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Menurut mereka, pengintegrasian pendidikan karakter tersebut dapat membentuk mereka untuk berperilaku yang baik. Dari jumlah 350 responden, seluruhnya menyatakan setuju untuk mengeksplisitkan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP. Pengintegrasian pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah pemilihan materi bacaan yang di dalamnya memuat berbagai nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, kesopanan, kedisiplinan dan sebagainya. Menurut mereka, pengintegrasian nilai-nilai moral tersebut dapat dilakukan dengan pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3 Kesulitan dalam Pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan*

Karakter

Merujuk pada hasil angket dan wawancara yang dilakukan kepada responden, sebagian guru bahasa Inggris menyampaikan bahwa mereka belum menemukan buku bahasa Inggris yang di dalamnya terdapat uraian penerapan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *karakter* secara eksplisit. Dengan kata lain, buku-buku bahasa Inggris untuk SMP selama ini belum memuat materi khusus terkait dengan *pendidikan karakter*. Para guru bahasa Inggris juga mengalami kesulitan dalam memilih materi bahasa Inggris yang di dalamnya terdapat berbagai nilai-nilai moral yang perlu disampaikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan kata lain, sebagian besar guru bahasa Inggris mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam penyusunan RPP, pemilihan materi pembelajaran, dan penyusunan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 20 orang guru bahasa Inggris, sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memilih teks-teks yang mengandung pendidikan karakter karena masih langkanya buku bahasa Inggris yang mengungkap pendidikan karakter secara eksplisit. Di samping itu, para guru bahasa Inggris juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pemilihan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut di atas, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *pendidikan karakter* perlu disosialisasikan kepada para guru bahasa Inggris SMP karena sebagian besar guru bahasa Inggris belum mengetahui secara komprehensif konsep dasar pembelajaran bahasa Inggris berbasis *pendidikan karakter*. Dengan kata lain, sebagian besar guru bahasa Inggris masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris walaupun mereka menyadari bahwa

pengintegrasian pendidikan karakter sangat perlu dilakukan mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Merujuk pada analisis dokumen RPP, sebagian besar guru bahasa Inggris masih menekankan pada peningkatan kemampuan pengetahuan sistemik kebahasaan termasuk aturan-aturan gramatika, kosakata dan penyusunan farsa, klausa dan kalimat. Mereka cenderung mengabaikan pengetahuan skematik yang di dalamnya terdapat pengetahuan sosial kultural yang justru membantu peserta didik dalam mengkaji nilai-nilai moral yang ada dalam materi pembelajaran bahasa Inggris.

Pengimplementasian model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *pendidikan karakter* merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan *karakter* di kalangan peserta didik SMP untuk menjadi generasi yang beradab dan berperilaku yang baik yang merupakan aset pembangunan bangsa. Di samping itu, penggunaan model tersebut mendorong peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai moral yang diwujudkan dalam perangkat pembelajaran bahasa Inggris.

Merujuk pada analisis data, disampaikan bahwa para guru bahasa Inggris SMP mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, sebagian besar guru bahasa Inggris belum memahami secara komprehensif terkait dengan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter. Sehubungan dengan permasalahan ini, perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris di SMP berbasis pendidikan karakter.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Sebagaimana disampaikan dalam Bab 1, penelitian tahun pertama menekankan pada pendeskripsian model pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh para guru bahasa Inggris di SMP di DIY. Penelitian tahun pertama ini bertujuan untuk (1) memerikan pemahaman konsep model pendidikan karakter yang dimiliki oleh para guru bahasa Inggris di SMP dan peserta didik SMP, (2) mendeskripsikan persepsi terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis Pendidikan karakter, dan (3) mendokumentasikan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi ketika para guru bahasa Inggris mengaplikasikan model tersebut.

Mengacu pada tujuan tersebut di atas, dalam Bab V telah dibahas hasil temuan penelitian yang mengungkap bahwa para guru bahasa Inggris belum secara maksimal mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan kata lain, sebagian besar guru bahasa Inggris belum memahami secara komprehensif terkait dengan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter. Di samping itu, para guru bahasa Inggris SMP mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, rencana yang dilakukan pada penelitian tahun berikutnya adalah (1) mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis karakter melalui berbagai kegiatan seperti workshop, tutorial, dan pendampingan; dan (2) mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas VII, VIII, dan IX berbasis pendidikan karakter. Pengembangan model pembelajaran dan perangkat pembelajaran berbasis pendidikan karakter ini akan memberikan gambaran yang jelas kepada guru bahasa Inggris SMP di DIY.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu hasil analisi data, disimpulkan bahwa sebagian guru bahasa Inggris SMP di DIY belum melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter secara eksplisit dan komprehensif walaupun mereka menyadari bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk dilakukan. Sebagian besar dari mereka cenderung menekankan pada bentuk-bentuk kebahasaan. Dengan kata lain, mereka banyak membahas tentang pengetahuan sistem kebahasaan atau yang dikenal dengan *systemic knowledge*. Mereka belum memasukkan pendidikan karakter secara eksplisit sebagaimana diamanatkan pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagian besar guru bahasa Inggris mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Inggris dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan *karakter* perlu dikembangkan agar para guru bahasa Inggris SMP tidak mengalami kebingungan dalam memasukkan pendidikan karakter dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, berikut disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada para guru bahasa Inggris dan peserta didik SMP.

Para guru bahasa Inggris SMP perlu memahami model pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMP.

Para peserta didik SMP juga perlu memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru bahasa Inggrisnya. Peserta didik juga disarankan menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut semampang nilai-nilai moral tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan undang-undang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles: An Intractive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Brown, H.D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*, 4th Edition. White Plains, NY: Longman Inc.
- Elaine, Johnson B. (2006). *Contextual Teaching and Learning*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. MLC: Bandung.
- Johnson, D.W. dkk. (1991). *Cooerative Learning : Increasing College faculty Instructional Productivity* . ASHE-ERIC Higher Educationa Report No.4, George Washington University.
- Halliwell, S. (1993). *Teaching English in the Primary Classroom*. New York: Longman.
- Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning*. Grasindo: Jakarta.
- Margana. (2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di SMK di DIY*. Laporan Penelitian. Lemlit UNY.
- Winataputra, Udin S. (2001). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. PAU-PPAI Universitas Terbuka: Jakarta.
- Sudjana, Nana. (1989). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru: Bandung.
- Sugiyanto. (2007). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003)

LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Guru

LEMBAR ANGKET BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMP

Bapak/Ibu Guru Yang Kami Hormati,

Dalam kesempatan ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu mengisi angket penelitian tentang ***“Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta”***. Pada Tahun Pertama, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan Model Pembelajaran Program Bahasa Inggris di SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris di SMP terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter*, dan (3) memerikan persepsi para guru bahasa Inggris terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter* di SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perlu kami sampaikan bahwa angket ini terdiri dari 45 soal yang terbagi atas 40 butir soal pilihan tertutup dan 5 butir soal terbuka. Mohon Bapak/Ibu mengisi soal yang kami sampaikan sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang ada. Kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi angket ini sangat menentukan hasil penelitian yang kami laksanakan.

Atas kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, September 2013

Hormat Kami,

Tim Peneliti

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju
01.	Saya sudah mengerti model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> untuk siswa SMP	✓		
02.	Selama ini saya telah melakukan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .	✓		
03.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya memasukkan pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran bahasa Inggris.	✓		
04.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya membahas nilai-nilai moral yang ditemukan dalam teks-teks bahasa Inggris.	✓		
05.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu disampaikan secara eksplisit dalam pembelajaran bahasa Inggris.			✓
06.	Pembelajaran bahasa Inggris di SMP perlu memasukkan nilai-nilai moral budaya lokal dan budaya sasaran.	✓		
07.	Menurut saya, sejauh ini para guru Inggris di SMP masih bingung terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i>			✓
08.	Saya belum pernah melihat contoh model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> bagi peserta didik SMP.			✓
09.	Model dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> di SMP tidak jelas.			✓
10.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> perlu dikembangkan di SMP.	✓		
11.	Para guru bahasa Inggris di SMP perlu dilibatkan dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .	✓		
12.	Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> di SMP sangat penting bagi inovasi pendidikan	✓		

13.	Selama ini, siswa SMP belum menyadari pentingnya model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .	✓		
14.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan menyimak (<i>Listening</i>).	✓		
15.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan berbicara (<i>Speaking</i>).	✓		
16.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan membaca (<i>Reading</i>).	✓		
17.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan menulis (<i>Writing</i>).	✓		
18.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> dapat digunakan sebagai salah satu upaya pembentukan manusia berkarakter.	✓		
19.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> dapat digunakan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan dan tindak asusila.	✓		
20.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> dapat membentuk siswa memiliki kesantunan dan kesopanan dalam berbahasa.	✓		
21.	Saya mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> .			✓
22.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan <i>Pendidikan karakter</i> .			✓
23.	Saya mengalami kesulitan membuat media pembelajaran bahasa Inggris yang mengandung <i>Pendidikan karakter</i> .			✓
24.	Saya mengalami kesulitan dalam membuat alat evaluasi atau tes berbasis <i>Pendidikan karakter</i> .	✓		
25.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang mengandung nilai moral keagamaan.	✓		
26.	Saya tidak tahu nilai-nilai moral yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Inggris.			✓

27.	Menurut saya, pembelajaran bahasa Inggris perlu diorientasikan pada pengembangan nilai-nilai sosial.	✓		
28.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik SMP mencari teks-teks yang berkenaan dengan pendidikan karakter.	✓		
29.	Menurut saya, pembelajaran bahasa Inggris perlu diorientasikan pada pengembangan kompetensi personal seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan sebagainya.	✓		
30.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik untuk menemukan nilai-nilai moral yang ada dalam teks-teks bahasa Inggris.	✓		
31.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, menganalisa nilai-nilai moral yang ada dalam teks perlu dilakukan.	✓		
32.	Saya merasa bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik SMP.	✓		
33.	Pengintegrasian pendidikan moral dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu dilakukan untuk mengembangkan kearifan lokal.	✓		
34.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya memberikan contoh-contoh kesantunan dalam berbahasa.	✓		
35.	Para guru bahasa Inggris perlu selektif dalam memilih aspek-aspek moral yang digunakan dalam materi bahasa Inggris di SMP.	✓		
36.	Para guru bahasa Inggris perlu memberikan contoh kesopanan dalam berkomunikasi bahasa Inggris.	✓		
37.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> perlu disebarluaskan bagi para guru bahasa Inggris.	✓		
38.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual.	✓		
39.	Menurut saya, peserta didik perlu dilibatkan dalam pemilihan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .	✓		
40.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> membantu peserta didik berkomunikasi sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi.	✓		

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis

Pendidikan Karakter di SMP? Berikan alasan secukupnya.

Saya setuju dan memang seharusnya ibg sebagai guru peduli pada pembentukan kepribadian yang mantap dengan karakter - yang baik yg sudah didesign oleh para ahli/guru bangsa.

2. Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan *Pendidikan Karakter* dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa

Inggris? Berikan alasan secukupnya

ya, dengan memasukkan cam-cam dlm proses KBM. secara alami mendesign anak dlm pembentukan karakter. disamping pemilihan materi yang cocok dan sesuai dg anak SMP.

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek *Pendidikan Karakter* apa yang Bapak/Ibu masukkan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik di SMP?

percaya diri, jujur, sopan-santun, berani mengemukakan pendapat, sportifitas. Berbagi-jawab, disiplin, dll.

4. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan *Pendidikan Karakter* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP?

dg diintegrasikan pd proses KBM. dan pemilihan materi.

5. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter* di SMP?

dengan adanya internet, maka sedikit terbantu untuk pemilihan materi yg bervariasi. yg kenyataannya tidak adanya atau langka nya buku sumber yg dimiliki

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju
01.	Saya sudah mengerti model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> untuk siswa SMP	✓		
02.	Selama ini saya telah melakukan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .	✓		
03.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya memasukkan pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran bahasa Inggris.	✓		
04.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya membahas nilai-nilai moral yang ditemukan dalam teks-teks bahasa Inggris.	✓		
05.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu disampaikan secara eksplisit dalam pembelajaran bahasa Inggris.		✓	
06.	Pembelajaran bahasa Inggris di SMP perlu memasukkan nilai-nilai moral budaya lokal dan budaya sasaran.		✓	
07.	Menurut saya, sejauh ini para guru Inggris di SMP masih bingung terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i>		✓	
08.	Saya belum pernah melihat contoh model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> bagi peserta didik SMP.	✓		
09.	Model dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> di SMP tidak jelas.	✓		
10.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> perlu dikembangkan di SMP.	✓		
11.	Para guru bahasa Inggris di SMP perlu dilibatkan dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .	✓		
12.	Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> di SMP sangat penting bagi inovasi pendidikan	✓		

13.	Selama ini, siswa SMP belum menyadari pentingnya model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .		✓	
14.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan menyimak (<i>Listening</i>).	✓		
15.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan berbicara (<i>Speaking</i>).	✓		
16.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan membaca (<i>Reading</i>).	✓		
17.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan menulis (<i>Writing</i>).		✓	
18.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> dapat digunakan sebagai salah satu upaya pembentukan manusia berkarakter.	✓		
19.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> dapat digunakan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan dan tindak asusila.	✓		
20.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> dapat membentuk siswa memiliki kesantunan dan kesopanan dalam berbahasa.		✓	
21.	Saya mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> .		✓	
22.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan <i>Pendidikan karakter</i> .			✓
23.	Saya mengalami kesulitan membuat media pembelajaran bahasa Inggris yang mengandung <i>Pendidikan karakter</i> .			✓
24.	Saya mengalami kesulitan dalam membuat alat evaluasi atau tes berbasis <i>Pendidikan karakter</i> .			✓
25.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang mengandung nilai moral keagamaan.			✓
26.	Saya tidak tahu nilai-nilai moral yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Inggris.			✓

27.	Menurut saya, pembelajaran bahasa Inggris perlu diorientasikan pada pengembangan nilai-nilai sosial.	✓		
28.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik SMP mencari teks-teks yang berkenaan dengan pendidikan karakter.		✓	
29.	Menurut saya, pembelajaran bahasa Inggris perlu diorientasikan pada pengembangan kompetensi personal seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan sebagainya.	✓		
30.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik untuk menemukan nilai-nilai moral yang ada dalam teks-teks bahasa Inggris.	✓		
31.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, menganalisa nilai-nilai moral yang ada dalam teks perlu dilakukan.	✓		
32.	Saya merasa bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik SMP.			✓
33.	Pengintegrasian pendidikan moral dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu dilakukan untuk mengembangkan kearifan lokal.	✓		
34.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya memberikan contoh-contoh kesantunan dalam berbahasa.		✓	
35.	Para guru bahasa Inggris perlu selektif dalam memilih aspek-aspek moral yang digunakan dalam materi bahasa Inggris di SMP.	✓		
36.	Para guru bahasa Inggris perlu memberikan contoh kesopanan dalam berkomunikasi bahasa Inggris.	✓		
37.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> perlu disebarluaskan bagi para guru bahasa Inggris.	✓		
38.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual.	✓		
39.	Menurut saya, peserta didik perlu dilibatkan dalam pemilihan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .			✓
40.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> membantu peserta didik berkomunikasi sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi.	✓		

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis

Pendidikan Karakter di SMP? Berikan alasan secukupnya.

Baik, di berikan kepada siswa untuk menegakkan perbatan' kebebasan dan mengarah pada syan bantun dan mempunyai kepribadian yang baik

2. Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan *Pendidikan Karakter* dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya

Ya. Dengan cara integrasi akan menciptakan lebih pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan dan kegiatan aktual yg sering di jumpai pada kehidupan sehari-hari.

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek *Pendidikan Karakter* apa yang Bapak/Ibu masukkan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik di SMP?

Aspek syan bantun, Mandiri, tanggung jawab

4. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan *Pendidikan Karakter* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP?

pembelajaran transaksional

5. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter* di SMP?

penilaian media pembelajaran dan evaluasi.

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada kolom yang tersedia.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju
01.	Saya sudah mengerti model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> untuk siswa SMP	✓		
02.	Selama ini saya telah melakukan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .	✓		
03.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya memasukkan pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran bahasa Inggris.	✓		
04.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya membahas nilai-nilai moral yang ditemukan dalam teks-teks bahasa Inggris.		✓	
05.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu disampaikan secara eksplisit dalam pembelajaran bahasa Inggris.	✓		
06.	Pembelajaran bahasa Inggris di SMP perlu memasukkan nilai-nilai moral budaya lokal dan budaya sasaran.	✓		
07.	Menurut saya, sejauh ini para guru Inggris di SMP masih bingung terhadap model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i>		✓	
08.	Saya belum pernah melihat contoh model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> bagi peserta didik SMP.		✓	
09.	Model dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> di SMP tidak jelas.		✓	
10.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> perlu dikembangkan di SMP.	✓		
11.	Para guru bahasa Inggris di SMP perlu dilibatkan dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .	✓		
12.	Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> di SMP sangat penting bagi inovasi pendidikan	✓		

13.	Selama ini, siswa SMP belum menyadari pentingnya model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .		✓	
14.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan menyimak (<i>Listening</i>).	✓		
15.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan berbicara (<i>Speaking</i>).	✓		
16.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan membaca (<i>Reading</i>).	✓		
17.	Menurut saya, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran keterampilan menulis (<i>Writing</i>).	✓		
18.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> dapat digunakan sebagai salah satu upaya pembentukan manusia berkarakter.	✓		
19.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> dapat digunakan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan dan tindak asusila.	✓		
20.	Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> dapat membentuk siswa memiliki kesantunan dan kesopanan dalam berbahasa.	✓		
21.	Saya mengalami kesulitan dalam memilih materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan karakter</i> .		✓	
22.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan <i>Pendidikan karakter</i> .		✓	
23.	Saya mengalami kesulitan membuat media pembelajaran bahasa Inggris yang mengandung <i>Pendidikan karakter</i> .		✓	
24.	Saya mengalami kesulitan dalam membuat alat evaluasi atau tes berbasis <i>Pendidikan karakter</i> .		✓	
25.	Saya mengalami kesulitan dalam mencari teks-teks lisan dan tulis dalam bahasa Inggris yang mengandung nilai moral keagamaan.	✓		
26.	Saya tidak tahu nilai-nilai moral yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Inggris.		✓	

27.	Menurut saya, pembelajaran bahasa Inggris perlu diorientasikan pada pengembangan nilai-nilai sosial.	✓		
28.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik SMP mencari teks-teks yang berkenaan dengan pendidikan karakter.		✓	
29.	Menurut saya, pembelajaran bahasa Inggris perlu diorientasikan pada pengembangan kompetensi personal seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan sebagainya.	✓		
30.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, saya meminta peserta didik untuk menemukan nilai-nilai moral yang ada dalam teks-teks bahasa Inggris.	✓		
31.	Dalam pembelajaran bahasa Inggris, menganalisa nilai-nilai moral yang ada dalam teks perlu dilakukan.		✓	
32.	Saya merasa bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik SMP.	✓		
33.	Pengintegrasian pendidikan moral dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu dilakukan untuk mengembangkan kearifan lokal.	✓		
34.	Ketika saya mengajar bahasa Inggris, saya memberikan contoh-contoh kesantunan dalam berbahasa.	✓		
35.	Para guru bahasa Inggris perlu selektif dalam memilih aspek-aspek moral yang digunakan dalam materi bahasa Inggris di SMP.	✓		
36.	Para guru bahasa Inggris perlu memberikan contoh kesopanan dalam berkomunikasi bahasa Inggris.	✓		
37.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> perlu disebarluaskan bagi para guru bahasa Inggris.	✓		
38.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual.	✓		
39.	Menurut saya, peserta didik perlu dilibatkan dalam pemilihan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> .		✓	
40.	Pembelajaran bahasa Inggris berbasis <i>Pendidikan Karakter</i> membantu peserta didik berkomunikasi sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi.	✓		

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis Pendidikan Karakter di SMP? Berikan alasan secukupnya.

Perlu dicoba untuk diterapkan.

SMP masih merupakan dasar untuk membentuk siswa yang berpikiran kritis, cermat, kreatif & rasa ingin tahu tinggi serta berperilaku sopan santun.

2. Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya

Kadang-kadang. Karena dalam buku paket sudah tersedia materi tersebut. hanya kadang-evaluasinya yang kurang

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek Pendidikan Karakter apa yang Bapak/Ibu masukkan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik di SMP?

Memberikan materi agar siswa muncul keinginan untuk tahu & berani bertanya, serta memberikan latihan agar siswa berlatih mengerjakan tugasnya dengan cermat dan kreatif.

4. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP?

Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kerja berkelompok atau individu, serta menyampaikan hasil kerja yang mereka lakukan baik secara lisan maupun tertulis.

5. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis Pendidikan Karakter di SMP?

Keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat masih kurang. Sehingga kadang siswa cenderung diam meskipun tidak tahu dan agak sulit ketika disuruh maju untuk mengerjakan latihan di papan tulis

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter* di SMP? Berikan alasan secukupnya.

2. Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan *Pendidikan Karakter* dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? Berikan alasan secukupnya

3. Jika jawaban nomor 2 Ya, Sebutkan aspek-aspek *Pendidikan Karakter* apa yang Bapak/Ibu masukkan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik di SMP?

4. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan *Pendidikan Karakter* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP?

5. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin dihadapi oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter* di SMP?

Angket Peserta Didik

LEMBAR ANGKET BAGI SISWA SMP

Adik-adik Yang Kami Hormati,

Dalam kesempatan ini kami mohon perkenan Adik mengisi angket penelitian tentang ***“Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta”***. Pada Tahun Pertama, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan Model Pembelajaran Program Bahasa Inggris di SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa SMP terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter, dan (3) memerikan persepsi para peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter* di SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perlu kami sampaikan bahwa angket ini terdiri dari 45 soal yang terbagi atas 40 butir soal pilihan tertutup dan 5 butir soal terbuka. Mohon Adik-adik mengisi soal yang kami sampaikan sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang ada. Kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi angket ini sangat menentukan hasil penelitian yang kami laksanakan.

Atas kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, September 2013

Hormat Kami,

Tim Peneliti

Lembar Jawab Siswa

LEMBAR JAWABAN ANGKET UNTUK SISWA

Petunjuk : Berilah Tanda Contreng (v) pada lembar jawab berikut.

S : Setuju

TT : Tidak Tahu

TS : Tidak Setuju

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				

No.	Jawaban			Skor
	S	TT	TS	
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				
31.				
32.				
33.				
34.				
35.				
36.				
37.				
38.				
39.				
40.				

1. Apakah Bapak/Ibu guru bahasa Inggris Anda memasukkan *Pendidikan Karakter* dalam pembelajaran bahasa Inggris? Berikan contoh secukupnya

2. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter* di SMP? Berikan alasan secukupnya.

3. Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin Anda hadapi ketika Bapak/Ibu Guru Bahasa Inggris Anda memasukkan *Pendidikan Karakter* dalam pembelajaran bahasa Inggris?

4. Sebutkan manfaat pengintegrasian *Pendidikan Karakter* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP?

5. Nilai-nilai moral apa yang Anda peroleh dari pembelajaran bahasa Inggris?

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Perencanaan Pembelajaran			
1.	Integrasi nilai-nilai moral dalam tujuan dan indikator pembelajaran bahasa Inggris			
2.	Integrasi nilai-nilai moral dalam kegiatan pemilihan materi pembelajaran			
3.	Integrasi nilai-nilai moral dalam kegiatan penggunaan media pembelajaran			
4.	Integrasi nilai-nilai moral dalam strategi pembelajaran bahasa Inggris			
5.	Integrasi nilai-nilai moral dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris			
6.	Integrasi nilai-nilai moral dalam kegiatan evaluasi pembelajaran			
B	Pelaksanaan Pembelajaran			
1.	Integrasi nilai-nilai moral dalam kegiatan pendahuluan			
2.	Integrasi nilai-nilai moral dalam kegiatan inti			
3.	Integrasi nilai-nilai moral dalam langkah-langkah pembelajaran			

4.	Integrasi nilai-nilai moral dalam kegiatan diskusi			
5.	Integrasi nilai-nilai moral dalam kegiatan penutup			

Catatan Tambahan

--

**WAWANCARA
BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMP**

Bapak/Ibu Guru Yang Kami Hormati,

Dalam kesempatan ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu mengikuti wawancara tentang *“Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter* di Sekolah Menengah Pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Pada Tahun Pertama, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan Model Pembelajaran Program Bahasa Inggris di SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris di SMP, dan (3) memerikan persepsi para guru bahasa Inggris terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter* di SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perlu kami sampaikan bahwa angket ini terdiri dari 7 pertanyaan terkait dengan *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter*. Mohon Bapak/Ibu guru menjawab soal yang kami sampaikan sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang ada. Kejujuran dan kesungguhan dalam menjawab pertanyaan wawancara ini sangat menentukan hasil penelitian yang kami laksanakan.

Atas kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, September 2013

Hormat Kami,

Tim Peneliti

1. Sebutkan tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama di DIY?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter*?
3. Apakah Bapak/Ibu memasukkan unsur-unsur pendidikan karakter dalam pemilihan/pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris?
4. Sebutkan unsur-unsur pendidikan karakter yang Bapak/Ibu masukkan dalam pembelajaran bahasa Inggris?
5. Upaya apa yang Bapak/ibu lakukan agar peserta didik menjadi manusia yang berkarakter terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris?
6. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika Bapak/Ibu melakukan pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Pendidikan Karakter*?
7. Bagaimana Bapak/Ibu guru bahasa Inggris memasukkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran bahasa Inggris?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP N 2 Mlati
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/ semester	: VIII/I
Ketrampilan	: Berbicara (Speaking)
Materi	: Descriptive text
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

A. Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana yang berbentuk *descriptive* dan *recount* untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar

B. Kompetensi Dasar : 4.2 Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk *descriptive*.

C. Indikator :

1. Melakukan monolog pendek dalam bentuk *descriptive*
2. Bertanya dan menjawab berbagai informasi secara lisan dalam teks pendek berbentuk : *descriptive*.

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu melakukan monolog pendek dalam bentuk *descriptive* sesuai dengan isi gambar secara tepat.
2. Siswa mampu bertanya dan menjawab berbagai informasi secara lisan dalam teks pendek berbentuk : *descriptive* dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu meningkatkan kemampuan diri dalam kelompok belajar atau diskusi.

E. Materi Pembelajaran

Descriptive Text

Descriptive text

- Function
is used to describe a particular person, place, or thing.
- Schematic structure
 - ^ Identification : it identifies the person, place or thing to be described
 - ^ Description : it describes part, qualities and characteristic of person, place, animal, or thing.
- Language feature
 - ^ focus on specific participants
 - ^ Use of attributive and identifying processes
 - ^ use of simple present.

F. Metode Pembelajaran

- Presentation, Practice, and Production (PPP)
- Group discussion

G. Langkah-langkah Pembelajaran

• Kegiatan awal (10')

- Guru mengucapkan salam kepada siswa
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan karakter belajar yang ditekankan.
- Guru bertanya jawab mengenai materi sebelumnya (*aktiftas pertama*)

• Kegiatan Inti (35')

Presentation

- Guru menyajikan gambar sebuah ruangan lengkap dengan beberapa perabotan. (*aktiftas kedua*)
- Guru dan siswa melihat dan mempelajari gambar tersebut.
- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, ditekankan pada kosakata.

- Guru melakukan drilling kepada siswa, ditekankan pada cara tanya jawab dan penggunaan preposisi.

Practice

- Guru membagi kelas dalam delapan kelompok. (*aktifitas ketiga*)
- Guru memberikan gambar pada tiap anggota kelompok dengan tema "Old and New".
- Guru memberikan penjelasan dan contoh mendeskripsi ruangan.
- Guru menanyakan langsung hasil kerja kelompok.

Production

- Guru membagikan angket tanya jawab untuk siswa. (*aktifitas keempat*)
- Guru menjelaskan aturan kerja diskusi siswa dalam kelompok.
- Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang tanya jawab.
- Guru menanyakan hasil kerja masing-masing siswa. (*aktifitas kelima*)

• Kegiatan akhir (5')

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dipelajari.
- Guru memberikan pekerjaan rumah dan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

H. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- Gambar
- Cambridge Learner's dictionary 2nd edition.
- *Jack C. Richards, dkk. 1997. "New Interchange 2 ; English for International Communication". United Kingdom. Cambridge University press.*
- Power point
- Proyektor

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian :
 - Non tes : oral questioning.
2. Bentuk soal
 - Pertanyaan
3. Instrumen :
 - Tanya jawab guru pada siswa

Pengembangan Materi

- **Tujuan pembelajaran**

1. Siswa mampu melakukan monolog pendek dalam bentuk *descriptive* sesuai dengan isi gambar secara tepat.
2. Siswa mampu bertanya dan menjawab berbagai informasi secara lisan dalam teks pendek berbentuk : *descriptive* dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu meningkatkan kemampuan diri dalam kelompok belajar atau diskusi.

Aktifitas pertama

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan karakter belajar yang ditekankan.
- Guru bertanya jawab mengenai materi sebelumnya ;
 - a. *Do you still remember about Descriptive text which you studied last meeting?*
 - b. *What is the purpose of Descriptive text?*
 - c. *How many parts of generic structure are in the Descriptive text?*
 - d. *What is in the Identification?*
 - e. *What is in the description?*
 - f. *What kind of tenses used in Descriptive text?*

Aktifitas kedua

- Guru menyajikan gambar sebuah ruangan lengkap dengan beberapa perabotan



- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, ditekankan pada kosakata, kata tanya dan preposisi.
 - a. *What is in the living room?*
→ *sofa, armchair, television, mirror, etc.*
 - b. *How many cushions are there?*
→ *there are two cushions.*
 - c. *Is there a bookcase?*
→ *yes, there is a bookcase.*
 - d. *Where is bookcase located?*
→ *bookcase is beside television/ bookcase is between television and fireplacce.*
 - e. *Is there a vase?*
→ *Yes, there is a vase.*
 - f. *Where is it located?*
→ *a vase is on the table.*

Aktifitas ketiga

- Guru membagi kelas dalam delapan kelompok.
- Guru memberikan gambar pada tiap-tiap kelompok dengan tema “Old and New”, disertai kosakata yang dapat membantu siswa dibelakang gambar.

Find the differences of the Old and New Rooms. (at least 3 differences)

OLD BATHROOM



NEW BATHROOM



Large, small, Toilet, Water dipper, Pond, Bathub, Hand basin, Window.

OLD DINING ROOM



NEW DINING ROOM



Large, Small, Chair, Refrigerator, vase, potted plants, Mirror. Shelf. Sofa.

OLD BEDROOM



NEW BEDROOM



Benk bed, Wardrobe, Pilow, Rug, Curtain, Computer, Chair, Bookcase, Pictures, Lamp, Bed.

OLD LIVING ROOM



NEW LIVING ROOM



Small, Large, a Wooden chair, Tv, Vase, Sofa, Coffee table, Pictures, Plants, Rug

- Guru memberi penjelasan dan contoh mendeskripsikan ruangan.

OLD LIVING ROOM



NEW LIVING ROOM



▪ look at my pictures, these are my old and new living room. The differences between them are ; my old living room is small, there are brown sofa, some cushions, two armchairs, bookcase is behind sofa, some pictures are beside bookcase. and two lamps. But in my new living room there are white sofa, just two cushions on the sofa, but it has a television, some potted plants are beside television, and it is quite large.

- Guru menanyakan langsung hasil kerja kelompok pada masing-masing kelompok.

Aktifitas keempat

- Guru membagi angket *interview* untuk kegiatan siswa

Interviewer :

Interviewee	Questions		
	1. What is your favorite room in your house?	2. Where is it located?	3. Mention two special things in your favorite room!
1.			
2.			
3.			

- Guru menjelaskan penjelasan penugasan angket pada siswa.
- Guru menanyakan hasil kerja masing-masing siswa. (*aktifitas kelima*)

Questions :

- Whose favorite room will you be described?
- Please, describe your friend's favorite room orally.

Students worksheet

Interviewer :

Interviewee	Questions		
	1. What is your favorite room in your house?	2. Where is it located?	3. Mention two special things in your favorite room!
1.			
2.			
3			

Students worksheet

Interviewer :

Interviewee	Questions		
	1. What is your favorite room in your house?	2. Where is it located?	3. Mention two special things in your favorite room!
1.			
2.			
3			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP N 2 Mlati
Kelas /Semester	: Delapan/1
Subject	: English
Text type	: Recount (Holiday)
Skill	: Writing
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

6. Menulis

Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk *descriptive*, dan *recount* untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

B. Kompetensi Dasar

6.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk *descriptive* dan *recount*.

C. Indikator

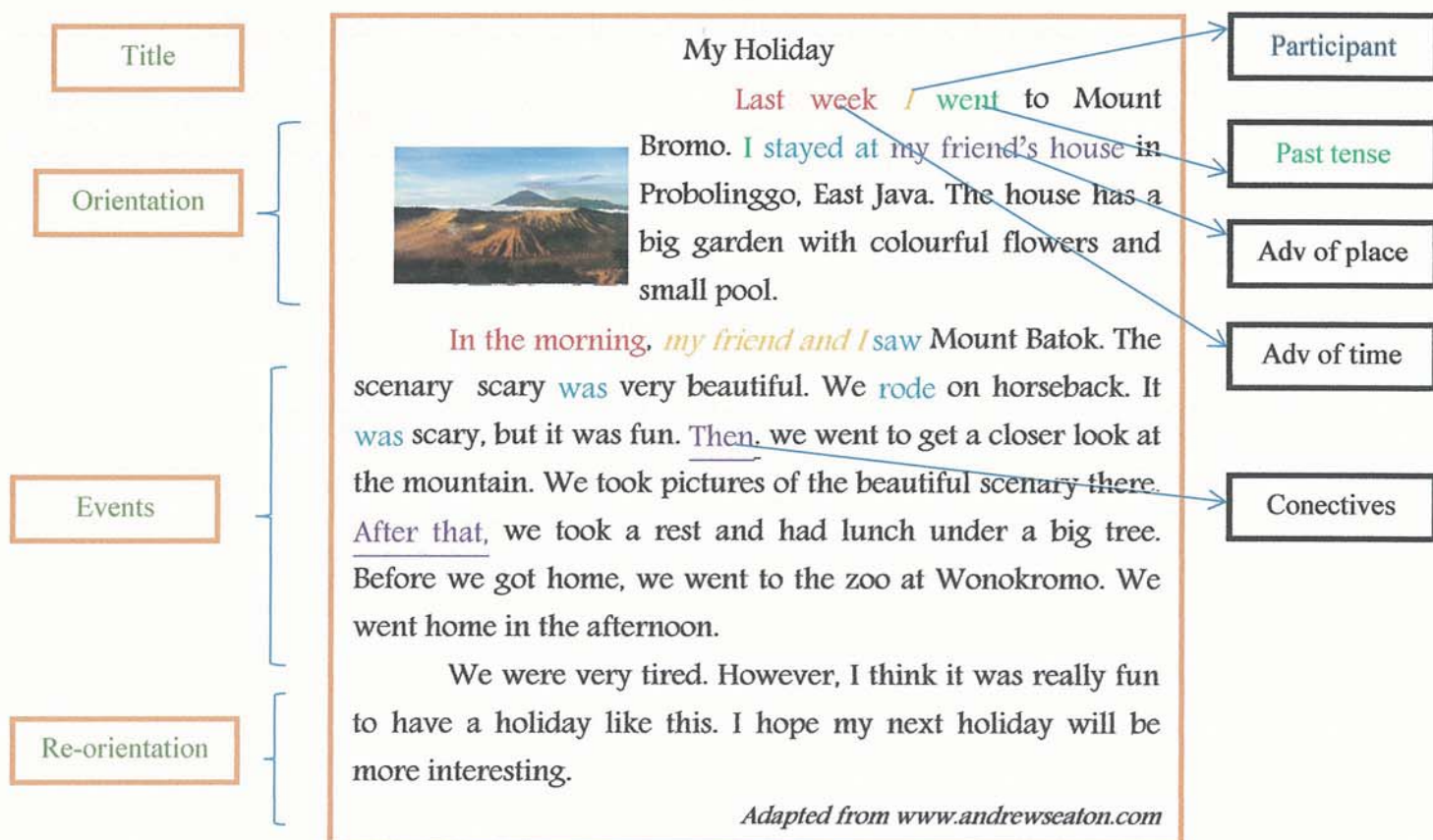
1. Melengkapi paragraf *recount* rumpang dengan bentuk kata kerja yang sesuai.
2. Menyusun paragraf acak menjadi sebuah teks *recount*.
3. Melengkapi paragraf *recount* dengan *connecting word*..
4. Menulis sebuah teks *recount* berdasarkan *picture series* dan *draft*.

D. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa diharapkan untuk mampu menulis sebuah teks *recount* dengan menggunakan *picture series* dan *draft*.

E. Materi Ajar

Recount text berjudul "My Holiday"



RECOUNT

The text above is a recount.

- ❖ The social function of the text is to tell a sequence of events relating to a particular occasion in the past.
- ❖ A recount text has generic structure as follows.
 - a. Orientation
It provides the setting and introduce participant. It answer the question: *who? When? Where? Why? What experience?*
 - b. A record of Events
It tells what happened, in what sequence. It uses connectives like: *first, next, then, finally* and so on.
 - c. Personal comment
It presents the concluding comments. It expresses the author's personal opinion regarding the the event described.
- ❖ Language feature of recount text include:
 - a. Use of Past Tense
e.g., This morning my friend and I went to Semarang
 - b. Use of noun and pronoun to identify people, animal or things involved.
 - c. Use of action verb.
 - d. Use of conjunction and time connective to sequence the events
 - e. Use of adverb and adverbials phrase to indicate place and time

Adapted from Scaffolding for Junior High School, Jaka Priyana, page.67

Remember

SIMPLE PAST TENSE

Simple past tense is used to talk about the actions that happened at a specific time in the past.

a. Nominal

(+)S+Tobe +Adv/Adj/N	(-)S+Tobe+not +Adv/Adj/N	(?)Tobe +S+Adj/Adv/N?
The scenery scary <u>was</u> very beautiful.	The scenery scary <u>was not</u> very beautiful	<u>Was</u> the scenery scary very beautiful?
It <u>was</u> scary, but it <u>was</u> fun	It <u>was not</u> scary, but it <u>was not</u> fun	<u>Was</u> it scary?
We <u>were</u> very tired.	We <u>were not</u> very tired.	<u>Were</u> we very tired?

b. Verbal

(+)S+ V2+O	(-)S+did+not+V1+O	(?)Did+S+V1+O?
I <u>went</u> to Mount Brom.	I did not go to Mount Bromo	Did I go to Mount Bromo?
I stayed at my friend's house	I did not stay at my friend's house	Did I stay at my friend's house?

The example of regular verb and irregular Verb

Regular Verb		Irregular Verb	
Infinitive	Past Form	Infinitive	Past
Stay	Stayed	Go	Went
Look	Looked	See	Saw
Study	Studied	Ride	Rode

There are also adverbs of time and sentence connectors in a recount text.

Adverb of time	Connectors
last Sunday	first
last week	second
last month	third
two weeks ago	next
yesterday	then
this morning	after that
this afternoon	firstly
a couple of weeks ago	secondly
last holiday	thirdly

F. Metode Pembelajaran

1. The genre-based approach.

- a. Building Knowledge of the Field
- b. Modelling of the Text
- c. Joint Construction of the Text
- d. Independent Construction of the Text

2. Discussing

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

5 menit

- a. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
- b. Guru menanyakan kondisi siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru meminta siswa untuk mengawali pelajaran dengan doa.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

70 menit

a. Building Knowledge of the Text

10 menit

- 1) Guru membuat apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan berdasarkan video yang berjudul "A Perfect Holiday" (Activity 1)
- 2) Secara berkelompok siswa berdiskusi.
- 3) Guru menyuruh siswa untuk mengekspresikan idenya berdasarkan video yang mereka lihat. Siswa menjawab secara lisan.
- 4) Guru memberikan beberapa kosakata yang berhubungan dengan teks yang akan dipelajari.
- 5) Guru mengarahkan kegiatan tersebut (pemberian kosakata) dengan materi yang akan dipelajari.

b. Modelling and Deconstructing the Text

20 menit

- 1) Guru memberikan teks recount yang berjudul "My Holiday" (Activity 2)
- 2) Secara bersama- sama, guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi generic structure dan language feature dari teks recount tersebut. (Activity 2)
- 3) Guru meminta siswa untuk mempelajari beberapa informasi tambahan tentang teks recount. (Activity 2)

c. Joint Construction of the Text

15 menit

- 1) Secara berkelompok, guru meminta siswa untuk berdiskusi teks recount rumpang yang berjudul John's Holiday. (Activity 3)
- 2) Guru meminta siswa untuk melengkapi teks rumpang tersebut dengan kata kerja yang sesuai dengan konteksnya. (Activity 3)
- 3) Masih berkelompok, siswa berdiskusi untuk menyusun ulang sebuah teks acak berjudul "My Visit to Flores " menjadi teks yang benar. (Activity 4)
- 4) Masih dalam kelompoknya, siswa berdiskusi untuk melengkapi sebuah paragraf rumpang dengan menggunakan connecting word. (Activity 5)
- 5) Guru memonitor aktifitas siswa.
- 6) Bersama siswa, guru membahas hasil diskusi mereka.

d. Independent Construction of the Text

20 menit

- 1) Secara individu, guru meminta siswa untuk membuat teks recount berdasarkan picture series dan draft. (Activity 6)
- 2) Guru memberikan pekerjaan rumah. Secara individu, siswa membuat karangan tentang liburan terindah yang pernah mereka alami. Isi karangan minimal 100 kata. (Activity 7)

3. Kegiatan Akhir

5 menit

- a. Guru menanyakan siswa tentang materi yang telah mereka pelajari untuk mengecek pemahaman mereka.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang mereka pelajari.
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Jaka Priyana. 2008. Scaffolding for Junior High School Class VIII. Jakarta:Depdiknas
2. Wardiman, Artono, Masduki B, Jahur, M. Sukirman Djusma. 2008. English in Focus. Jakarta: Depdiknas. (page 81, 82, 90)
3. Mustriana, Bahtiar Bima, Andreas Winardi, Siti Nurmalina S. 2005. Let's Talk. Bandung: Pakar Raya. (page 238)
4. Dictionary
Echols, J. M. and Hasan Shadily. 1995. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia
5. Genre based writing
6. A reference grammar
7. Internet

[http://www.scribd.com/doc/32641514/PPT-Bahasa-Inggris-Recount-Agus W-](http://www.scribd.com/doc/32641514/PPT-Bahasa-Inggris-Recount-Agus-W-1)

[1. \(Saturday, April, 21 2013\)](#)

<http://smpn2megamendung.files.wordpress.com/2008/01/bahasa->

[inggris.recounte-hakim.ppt. \(Saturday, April, 19 2013\)](#)

<http://www.youtube.com/watch?v=-THkvkHW1Tc> (Thursday, November 21 2013)

I. Evaluasi

1. Technique : writing

2. Evaluation of Learning Achievement Indicators

Indicators	Evaluation		
	Technique	Form	Example of the Instrument
- Complete a recount text with missing words	Written Test	Completion	Complete the text by using suitable words.
- Rearrange the jumbled paragraph be good text	Written Test	Rearranging	Rearrange this jumbled paragraph be a good recount text
- Complete the blank paragraph with a connecting word.	Written Test	Completion	Complete the text by using suitable connecting words.
- Produce a recount text	Written Test	Essay	Write about doing things for the holiday based on the picture series.

3. Evaluation Instrument

Write about doing things for unforgettable holiday. It should be at least 100 words long.

2. Writing Scoring Rubric

Form : Written (students writing a recount text)

Rubric Score:

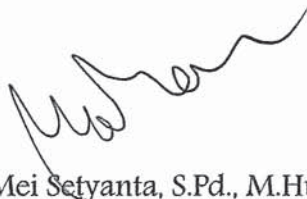
(Adapted from Jacob et al.'s(1981))

Content	4	Excellent to very good	Knowledge, through development of thesis, relevant to the topic
	3	Good to average	Some knowledge of subject, limited development of thesis, mostly relevant to topic, but lacks detail
	2	Fair to poor	Limited knowledge of subject, inadequate development of topic
	1	Very poor	Does not show knowledge of subject , not enough to evaluate
Organization	4	Excellent to very good	Fluent expression, ideas clearle stated, wellorganized, logical sequencing, cohesive
	3	Good to average	Loosely organized but main idea stand out limited support, logical but incomplete sequencing
	2	Fair to poor	Non-fluent, ideas confused or disconnected, lacks logical

			sequencing and development
	1	Very poor	Does not communicate, no organization, not enough to evaluate
Vocabulary	4	Excellent to very good	Spohieticated range, effective word choice, word form mastery
	3	Good to average	Adequate range, sometimes errors of word choice, usage but meaning obscured
	2	Fair to poor	Limited range, frequent eroors of word choice, usage but meaning confused or obscured
	1	Very poor	Essentiallly translation,little knowledge of English vocabulary, not enough to evaluate
Language use	4	Excellent to very good	Effective complex contrusctions, few errors of agreement, tense, number, word order, articles, pronouns and preposition
	3	Good to average	Effective but simple constructions, minor problems in complex constructions, several errors of agreement, tense, number, word order, articles, pronouns and preposition.
	2	Fair to poor	Major problems in simple/ complex constructions, frequent eroors of negotion, agreement, tense, number, word order, articles, pronouns and preposition, meaning confused or obscured.
	1	Very poor	Almost no mastery of sentence construction rules, dominated by eroors, does not communicative, not enough to evaluate.
Mechanics	4	Excellent to very good	Few errors by spelling, punctuation, capitalization, paragraphing.
	3	Good to average	Ocassional errors of spelling, punctuation, capitalization.
	2	Fair to poor	Frequent errors of spelling, punctuation, capitalization, paraphasing, poor handwriting.
	1	Very poor	Dominated by errors of spelling, punctuation, capitalization, paragraphing, handwriting illegible.

Wates, November 20 2013

The Advisor Teacher



Y. Mei Setyanta, S.Pd., M.Hum.

NIP : 19660522199003

The Participant of PPG SM-3T



Sulastri, S.Pd.

NIM : 12222299008

Lampiran 1

INSTRUMEN PENILAIAN

Activity 3 With your chair mate, complete the following text by using suitable verb based on the picture. Then decide its generic structure.



John's Holiday

John enjoyed her day off yesterday.

He(1) ...up late and (2)... a long shower. Then, he (3)... a cup of tea and a slice of baked bread for his breakfast. After that, John (4)... a newspaper. To keep his health, he (5)... some exercises in the living room.

John (6)... lunch at 11.30 a.m. In the afternoon, he (7) ... to the supermarket. And (8) ... some vegetables and meat. After going back home, he cooked a soup and (9) ... it. After dinner, John (10) ... a letter for his friend in Jakarta. He missed his friend very much. John (11)... a movie before going to sleep. He felt very tired and he (12)... at 9.p.m.

John had a very nice day of yesterday.

Activity 4 Stil in pair, re-arrange these paragraphs to be a good recount text. Then identify the generic structure.

My Visit to Flores

a	My final trip was to Bajawa. It is a small town high in the mountains. It was a very cold place. Yet my trip was fun and memorable. I would like to go back to lores one day.	
b	I went to Flores last month. I went there to visit Australian Volunteer English teachers in Maumere, Ende and Bajawa. So, I also enjoyed the beauty of the island.	
c	I started my first day in Maumere with Jo Keating. After visiting several schools in the city, we took an amazing journey over the mountains to the south coast. We visited a new junior high school there. Then, I traveled to Ende to meet Sharon Kidman. Ende has a great market with a lovely selection of traditional woven ikat cloth, and great seafood.	
d	My next trip was to Detusoko. It is a mountain village. I went there with Ginny Edwards. Detusoko is not far from Mount Kelimutu. We woke up at 4 pm to see the three different coloured lakes at dawn. It was truly inspiring.	

(Adapted from. Scaffolding, English for Junior High School Students Grade VIII

Activity 5. Still in pair, put the connecting words or phrases in the text below. Find the answer in the box.

Last week, my brother and I went to Jakarta for holiday. We stayed in uncle's house. We went there by bus. We left from Yogyakarta on Friday. ...(1) we went there, we prepared somethings. ... (2) we booked two tickets in ticket agency. ...(3) we got on the bus from Giwangan bus station at 3 p.m(4) we stopped in Ajibarang for dinner. After having dinner, we continued our trip. We arrived at Lebak Bulus at 5 a.m the next day. From the terminal, we took the bus no C.09...(5) we arrived at our uncle's house. It was a long trip, but we were really happy.

First finally then second before

d. Independent Construction of the Text 25 minutes

Activity 6. Look at the picture series below. Individually, make a full recount text with your own words. Write it at least 60 words. You can read this draft and these picture series. It will help you to make a good a recount text. One picture can be improved be one event in one paragraph.



1. Last holiday, my friends and I went to camping area.
2. On Saturday morning, we went to camping area. We went there by bus.
3. After getting there, we took a rest. We sat arround while we were having a joke.
4. On Saturday night, we had to cook for our dinner.
5. On Sunday morning, we had a game.
6. Angie rode on horseback at Sunday afternoon. Unluckily, she got an accident.
7. We went back to home at Sunday evening.
8. Finally, the holiday was out.

Activity 7. Individually, write a full recount text with your own words about your own wonderful holiday. Write it at least 80 words

Lampiran 2

KUNCI JAWABAN (ANSWER KEY)

Activity 1.

1. He stayed at home. Then, we drunk a coffee. After that, he looked a girl through his house. He called that girl. Next, he put the girl's cap. Finally, they felt in love each other.
2. He felt happy.
3. Its happy holiday.

Activity 3.

- | | |
|---------|-------------|
| 1. Got | 7. Went |
| 2. Took | 8. Bought |
| 3. Made | 9. Ate |
| 4. Read | 10. Wrote |
| 5. Did | 11. Watched |
| 6. Had | 12. Slept |

Activity 4.

B – C –D –A

Activity 5.

1. Before
2. First
3. Second
4. Then
5. Finally

Activity 6.

(Pengembangan siswa)

Activity 7.

(Pengembangan siswa)

STUDENT'S WORKSHEET

The indicators:

1. Complete a recount text with the correct verb.
2. Logically re-arrange a jumbled sequence of a recount text
3. Complete a recount text with the connecting verb.
4. Writing a recount text based on the *picture series* dan *draft*.

a. Building Knowledge of the Field (10 minutes)


Activity 1. Watch the video entitled "A Perfect Holiday" and then answer the questions below orally.

1. What did the participant do in his holiday?
2. What did the writer feel in the end of his holiday?
3. Is it happy or sad holiday?



b. Modelling of the Text (20 minutes)

Activity 2. Study this text with you teacher.

Title	{		My Holiday
Orientation			<p>Last week I went to Mount Bromo. I stayed at my friend's house in Probolinggo, East Java. The house has a big garden with colourful flowers and small pool.</p>
Events	{		<p>In the morning, my friend and I saw Mount Batok. The scenery scary was very beautiful. We rode on horseback. It was scary, but it was fun. Then, we went to get a closer look at the mountain. We took pictures of the beautiful scenery there. After that, we took a rest and had lunch under a big tree. Before we got home, we went to the zoo at Wonokromo. We went home in the afternoon.</p>
Re-orientation			<p>We were very tired. However, I think it was really fun to have a holiday like this. I hope my next holiday will be more interesting.</p>
			<p><i>Adapted from www.andrewseaton.com</i></p>

VOCABULARIES			
<i>Last week</i> : minggu lalu	<i>Stay</i>	: tinggal	<i>House</i> : rumah
<i>Big garden</i> : kebun besar	<i>Small</i>	: kecil	<i>Go</i> : pergi
<i>Colorful</i> : berwarna-warni	<i>Pool</i>	: kolam	<i>Closer</i> : lebih dekat
<i>Scenery</i> : pemandangan	<i>Take</i>	: mengambil	<i>Rest</i> : istirahat
<i>Horseback</i> : punggung kuda	<i>Mountain</i>	: pegunungan	

- *Last week* I went to Mount Bromo. (adv of time)
- Last week I *went to* Mount Bromo. (past tense)
- Last week I went to Mount Bromo. (participant)
- Last week I went to *Mount Bromo*. (adv of place)

RECOUNT

The text above is a recount.

- ❖ The social function of the text is to tell a sequence of events relating to a particular occasion in the past.
- ❖ A recount text has generic structure as *follows*.
 1. *Orientation*

It provides the setting and introduce participant. It answer the question: *who? When? Where? Why? What experience?*
 2. A record of Events

It tells what happened, in what sequence. It uses connectives like: *first, next, then, finally* and so on.
 3. Personal comment / re-orientation

It presents the concluding comments. It expresses the author's personal opinion regarding the the event described.
- ❖ Language feature of recount text include.
 1. Use of Past Tense

e.g.: This morning my friend and I went to Semarang
 2. Use of noun and pronoun to identify people, animal or things involved.
 3. Use of action verb.
 4. Use of conjunction and time connective to sequence the events
 5. Use of adverb and adverbials phrase to indicate place and time

Adapted from Scaffolding for Junior High School, Jaka Priyana, page.67

- ❖ The social function of the text is to tell a sequence of events relating to a particular occasion in the past.
- ❖ A recount text has generic structure as follows:
 1. *Orientation*
It provides the setting and introduce participant. It answer the question: *who? When? Where? Why? What experience?*
 2. A record of Events
It tells what happened, in what sequence. It uses connectives like: *first, next, then, finally* and so on.
 3. Personal comment / re-orientation
It presents the concluding comments. It expresses the author's personal opinion regarding the the event described.
- ❖ Language feature of recount text include:
 1. Use of Past Tense
e.g.: This morning my friend and I went to Semarang
 2. Use of noun and pronoun to identify people, animal or things involved.
 3. Use of action verb.
 4. Use of conjunction and time connective to sequence the events
 5. Use of adverb and adverbials phrase to indicate place and time

Adapted from Scaffolding for Junior High School: Jaka Priyana, page:67

Are you still remember?

SIMPLE PAST TENSE

Simple past tense is used to talk about the actions that happened at a specific time in the past.

a. Nominal

(+)S+Tobe +Adv/Adj/N	(-)S+Tobe+not +Adv/Adj/N	(?)Tobe +S+Adj/Adv/N?
The scenery scary <u>was</u> very beautiful.	The scenery scary <u>was not</u> very beautiful	<u>Was</u> the scenery scary very beautiful?
It <u>was</u> scary, but it <u>was</u> fun	It <u>was not</u> scary, but it <u>was</u> not fun	<u>Was</u> it scary?
We <u>were</u> very tired.	We <u>were not</u> very tired.	Were we very tired?

b. Verbal

(+)S+ V2+O	(-)S+did+not+V1+O	(?)Did+S+V1+O?
I <u>went</u> to Mount Brom.	I did not go to Mount Bromo	Did I go to Mount Bromo?
I stayed at my friend's house	I did not stay at my friend's house	Did I stay at my friend's house?

The example of regular verb and irregular Verb

Regular Verb		Irregular Verb	
Infinitive	Past Form	Infinitive	Past
Stay	Stayed	Go	Went
Look	Looked	See	Saw
Study	Studied	Ride	Rode

There are also adverbs of time and sentence connectors in a recount text.

Adverb of time	Connectors
last Sunday	first
last week	second
last month	third
two weeks ago	next
yesterday	then
this morning	after that
this afternoon	firstly
a couple of weeks ago	secondly
last holiday	thirdly

Activity 3 With your chair mate, complete the following text by using suitable verbs based on the picture. Then decide its generic structure.



John's Holiday

John enjoyed her day off yesterday.

He(1) ...up late and (2)... a long shower. Then, he (3)... a cup of tea and a slice of baked bread for his breakfast. After that, John (4)... a newspaper. To keep his health, he (5)... some exercises in the living room.

John (6)... lunch at 11.30 a.m. In the afternoon, he (7) ... to the supermarket. And (8) ... some vegetables and meat. After going back home, he cooked a soup and (9) ... it. After dinner, John (10) ... a letter for his friend in Jakarta. He missed his friend very much, John (11)... a movie before going to sleep. He felt very tired and he (12)... at 9.p.m.

John had a very nice day of yesterday.

Activity 4 Stil in pair, re-arrange these paragraphs to be a good recount text. Then identify the generic structure.

My Visit to Flores

a	My final trip was to Bajawa. It is a small town high in the mountains. It was a very cold place. Yet my trip was fun and memorable. I would like to go back to lores one day.	
b	I went to Flores last month. I went there to visit Australian Volunteer English teachers in Maumere, Ende and Bajawa. So, I also enjoyed the beauty of the island.	
c	I started my first day in Maumere with Jo Keating. After visiting several schools in the city, we took an amazing journey over the mountains to the south coast. We visited a new junior high school there. Then, I traveled to Ende to meet Sharon Kidman. Ende has a great market with a lovely selection of traditional woven ikat cloth, and great seafood.	
d	My next trip was to Detusoko. It is a mountain village. I went there with Ginny Edwards. Detusoko is not far from Mount Kelimutu. We woke up at 4 pm to see the three different coloured lakes at dawn. It was truly inspiring.	

(Adapted from. Scaffolding, English for Junior High School Students Grade VIII

Activity 5. Still in pair, put the connecting words or phrases in the text below. Find the answer in the box.

Last week, my brother and I went to Jakarta for holiday. We stayed in uncle's house. We went there by bus. We left from Yogyakarta on Friday. ...(1) we went there, we prepared somethings. ... (2) we booked two tickets in ticket agency. ...(3) we got on the bus from Giwangan bus station at 3 p.m ...(4) we stopped in Ajibarang for dinner. After having dinner, we continued our trip. We arrived at Lebak Bulus at 5 a.m the next day. From the terminal, we took the bus no C.09...(5) we arrived at our uncle's house. It was a long trip, but we were really happy.

First

finally

then

second

before

d. Independent Construction of the Text 25 minutes

Activity 6. Look at the picture series below. Individually, make a full recount text with your own words. Write it at least 100 words. You can read this draft and these picture series. It will help you to make a good a recount text. One picture can be improved be one event in one paragraph.



1. Last holiday, my friends and I went to camping area.
2. On Saturday morning, we went to camping area. We went there by bus.
3. After getting there, we took a rest. We sat arround while we were having a joke.
4. On Saturday night, we had to cook for our dinner.
5. On Sunday morning, we had a game.
6. Angie rode on horseback at Sunday afternoon. Unluckily, she got an accident.
7. We went back to home at Sunday evening.
8. Finally, the holiday was out.

Activity 7. Individually, write a full recount text with your own words about your own wonderful holiday. Write it at least 80 words

Student's Worksheet

Name :

Class :

Number :

Improve these draft be a good a recount text.

.....
Last holiday, my friends and I went to camping area.....

On Saturday morning, we went to camping area. We went there by bus.....

After getting there, we took a rest. We sat arround while we were having a joke.....

On Saturday night, we had to cook for our dinner.....

On Sunday morning, we had a game.....

Angie rode on horseback at Sunday afternoon. Unluckily, she got an accident.....

We went back to home at Sunday evening.....

Finally, the holiday was out.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta. 55281.
Telp. (0274) 550839 Fax. (0274) 518617. e-mail: lppm.uny@gmail.com

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL/INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Nama Peneliti : Samsul Maorifi, M.A
2. Jurusan/Prodi :
3. Fakultas :
4. Skim Penelitian : APH B
5. Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Pendidikan Karakter di SMP di DIY
6. Pelaksanaan : Tanggal 22 Juni 2013 Jam 08.00
7. Tempat : R. L2 LPPM
8. Dipimpin oleh : Ketua Dr. Wiyatmi
Sekretaris Nur Rohmah
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
b. Nara sumber : orang
c. BPP : orang
d. Peserta lain : orang
Jumlah : orang

SARAN -SARAN

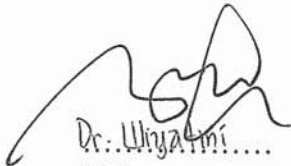
1. Tahun I, diskripsi hasil sebaiknya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
2. Model bisa diperjelas. - R & D - Proses "D" nya seperti apa?
3. Dlm bahasa Inggris proses Penelitian, Uji coba ^{Produk} dilakukan kapan?
4. Abstrak, paragraf terakhir disesuaikan.
5. Dimana letak FGD?

10. Hasil Seminar;


Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan bahwa proposal penelitian tersebut di atas:

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang


Ketua Sidang


Dr. Wiyatni.....
NIP:

Mengetahui
Badan Pertimbangan
Penelitian


Dr. Wiyatni.....
NIP:

Sekretaris
Sidang


Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
NIP: 197310062001122001

DAFTAR HADIR SEMINAR PELITIAN

Jenis Seminar : Desain Proposal/Instrumen Penelitian

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2013

Pukul : 07.30 - Selesai

Tempat : Ruang Sidang LPPM

Kelompok :

No.	N A M A	GELAR	TANDA TANGAN	
1	RA Rahmi D Andayani,	M.Pd	1.	2.
2	Samsul Ma'arif	M.A.	3.	4.
3	Nurhadi	Dr. M.Hum	5.	6.
4	Agus Widyantoro	Dr	7.	8.
5	Haryadi	Prof. Dr.	9.	10.
6	Burhan Nurgiyantoro	Prof. Dr.	11.	12.
7	SUHARNO	Dr.	13.	14.
8	Hastuti	Dr.	15.	16.
9	Haryanto	Dr., M.Pd	17.	18.
10	ALI MUHTADI	Dr. M.Pd	19.	20.
11	Sujarwo	Dr.	21.	22.
12	Nurtanio Agus Purwanto	M.Pd	23.	24.
13	Hermanto	M.Pd	25.	26.
14	Nelva Rolina	M.Si	27.	28.
15	Sugeng Bayu Wahyono		29.	30.
16	Hiryanto	M.Si	31.	32.
17	Yoyon Suryono	Prof. Dr.	33.	34.
18	Sigit Sanyata	M.Pd	35.	
19	Setya Raharja	M.Pd		
20	Arif Rohman	M.Si		
21	Insih Wilujeng	Dr. M. Pd		
22	Djemari Mardapi	Prof., Ph.D		
23	Sukisman Purtadi	M.Pd		
24	Wiyatmi	M.Hum		
25	Nur Rohmah Muktiani	M.Pd		
26	Tri Hartiti Retnawati	Prof. Dr		
27	Sumarno	Ph.D		
28	C. Asri Budiningsih	Prof. Dr.		
29	Edi Purwanta	Dr., M.Pd		
30	Tien Aminatun	Dr.		
31				
32				
33				
34				
35				

Yogyakarta, 22 Junji 2013
Ketua Sidang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta. 55281.
Telp. (0274) 550839 Fax: (0274) 518617. e-mail: lppm.uny@gmail.com

FRM/LEMLIT-PROG/09-02
04 NOV. 2008

BERITA ACARA
PELAKSANAAN SEMINAR HASIL PENELITIAN DANA DESENTRALISASI

1. Nama Peneliti : Samsul Maarif, MA., Dr. Margana, M. Hum, M.A.
2. Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
3. Fakultas : FBS
4. Skim Penelitian : Hibah Bersaing
5. Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran tipe Inggred
Berkas Pendidikan Karakter di SMP di DIY
6. Pelaksanaan : Tanggal 18 November 2013 Jam 07.30 - 14.00
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM - UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua Ella Wulandari, M.A.
Sekretaris Lusi Nurhayati, M. Appl. Ling (TESOL)
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
b. Nara sumber : orang
c. BPP : orang
d. Peserta lain : orang
Jumlah : orang

SARAN -SARAN


1. Dokumentasi perlu dilampirkan
2. Metode wawancara, perlu dilampirkan pedoman wawancara

10. Hasil Seminar;


Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tuli seminar berkesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut di atas :

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan hasil Penelitian
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang


Ketua Sidang


Ella Wulandari, M. A.
NIP: 198305192006042 001

Mengetahui
Pembahas/Reviewer
Penelitian

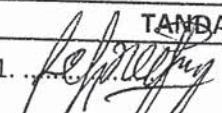
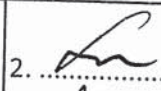
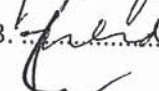





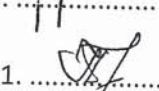

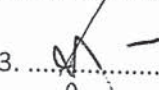

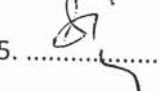

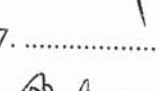
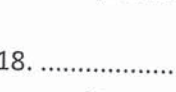
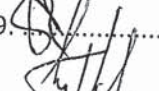

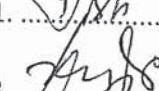

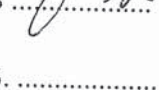

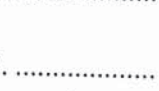
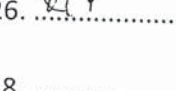



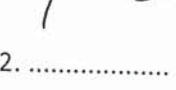
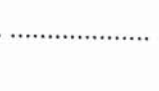
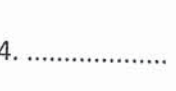
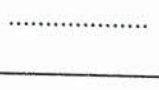

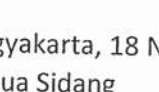

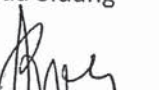


Dr. Suardi, M. Hum
NIP:

Sekretaris
Sidang



Lusi Nurhayati M. Appl
NIP: 19790205200312 2001

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN

Jenis Seminar : Hasil Penelitian Desentralisasi
 Hari, Tanggal : Senin, 18 November 2013
 Pukul : 07.30 - Selesai
 Tempat : Ruang Sidang LPPM
 Kelompok : 1 & 2

No.	N A M A	GELAR	TANDA TANGAN	
1	RA Rahmi D Andayani	Dra., M.Pd	1. 	2. 
2	Samsul Ma'arif	Drs., MA	3. 	4. 
3	Nurhadi	Dr., M.Hum	5. 	6. 
4	Pujiati Suyata	Prof. Dr.	7. 	8. 
5	Haryadi	Prof. Dr.	9. 	10. 
6	Burhan Nurgiyantoro	Prof. Dr., M.Pd	11. 	12. 
7	SUHARNO	Dr., M.Si	13. 	14. 
8	Hastuti	Dr., M.Si	15. 	16. 
9	Haryanto	Dr., M.Pd	17. 	18. 
10	ALI MUHTADI	Dr., M.Pd.	19. 	20. 
11	Sujarwo	Dr., M.Pd	21. 	22. 
12	Nurtanio Agus Purwanto	M.Pd	23. 	24. 
13	Hermanto	M.Pd	25. 	26. 
14	Nelva Rolina	M.Si	27. 	28. 
15	Sugeng Bayu Wahyono	Dr	29. 	30. 
16	Hiryanto	M.Si	31. 	32. 
17	Yoyon Suryono	Prof. Dr.	33. 	34. 
18	Sigit Sanyata	M.Pd	35. 	35. 
19	Setya Raharja	M.Pd		
20	Arif Rohman	M.Si		
21	Insih Wilujeng	Dr., M.Pd		
22	Djemari Mardapi	Prof., Ph.D		
23	Sukisman Purtadi	M.Pd		
24	Tri Hartiti Retnowati	Prof. Dr., M.Pd		
25	Wiyatmi	M.Hum		
26	Sumarno	Ph.D		
27	C. Asri Budiningsih	Prof. Dr.		
28	Edi Purwanta	Dr., M.Pd		
29	pusi yanti Fauziah	Dr. Mpd		
30	Heri Rahmawati			
31	Swardi			
32				
33				
34				
35				

Yogyakarta, 18 November 2013
 Ketua Sidang


 Prof. Dr. Sri Atun



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta. 55281.
Telp. (0274) 550839 Fax. (0274) 518617. e-mail: lppm.uny@gmail.com

SURAT PERJANJIAN INTERNAL
PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING
Nomor : 37/HB-Multitahun/UN 34.21/2013

Pada hari ini selasa tanggal delapan belas bulan Juni tahun dua ribu tiga belas kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Prof. Dr. Anik Ghufron. : Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perguruan tinggi tersebut; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Drs. Samsul Ma'arif, M.A. : Ketua Tim Peneliti dari Penelitian Hibah Bersaing , yang beralamat di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Surat Perjanjian Internal ini berdasarkan :

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Republik Indonesia No. 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009, tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 975/A3/3/KU/2011, tentang Pengangkatan Pejabat Perbendaharaan/Pengelola Keuangan pada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 31 Tahun 2010, tentang Organisasi dan Tata Keuangan Kementerian Pendidikan Nasional;
8. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 09/DIKTI/Kep/2011, tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Penugasan di Lingkungan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 35/DIKTI/Kep/2011, tentang Penugasan Pelaksanaan Penelitian bagi Dosen Perguruan Tinggi Tahun 2011;
10. Surat Perjanjian Penugasan dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2013. Nomor : 447a/HB-Multitahun/UN34.21/2013 tanggal 13 Mei 2013
11. DIPA Universitas Negeri Yogyakarta No. : DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 5 Desember 2012. Revisi ke-3 No.: DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 6 Mei 2013.

12. Surat Keputusan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY No. : 053 Tahun 2013 tanggal 10 Mei 2013 tentang Penetapan Nama dan Judul Penelitian Hibah Bersaing Universitas Negeri Yogyakarta

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut :

Judul : MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ketua Peneliti : Drs. Samsul Ma'arif, M.A.
Anggota : 1. Drs. Margana, M.Hum., MA
2.
3.

Pasal 2

- (1) PIHAK PERTAMA memberikan dana Penelitian Hibah Bersaing yang tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp 50000000. (lima puluh juta rupiah) yang dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Yogyakarta No. : DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 5 Desember 2012. Revisi ke-3 No.: DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 6 Mei 2013.
- (2) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara.

Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian Hibah Bersaing ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Tahap Pertama 70% sebesar Rp 35000000 (tiga puluh lima juta rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- (2) Tahap Kedua 20% sebesar Rp 10000000 (sepuluh juta rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar disertai softcopy (CD dalam format "pdf") paling lambat tanggal 31 Oktober 2013.
- (3) Tahap ketiga 10% sebesar Rp 5000000 (lima juta rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Hasil Kinerja Penelitian kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hard copy sebanyak 3 (tiga) disertai Softcopy (CD dalam bentuk format "PDF".
- (4) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah termin I sebesar 70%, dan diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 15 Agustus 2013.

- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (6) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk:

- (1) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Depdiknas Jakarta;
- (2) Mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh HKI;
- (3) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses bahan mengajar;
- (4) Mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal yang terakreditasi.
- (5) Membayar PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23 dan PPn sesuai ketentuan yang berlaku
- (6) Mengikuti Seminar dari Awal sampai dengan selesai

Pasal 5

- (1) Jangka waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama 6 (enam) bulan terhitung mulai 13 Mei 2013 sampai dengan 20 Nopember 2013, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian Hibah Bersaing yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya **20 Nopember 2013**.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
 - a. Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar, dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format **"*.pdf"**) sebanyak 1 (satu) keping.
 - b. Artikel Ilmiah untuk dimasukkan ke Jurnal di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY, yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar
- (3) Laporan hasil penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - b. Warna cover **Orange**
 - c. Di bagian bawah kulit ditulis :
Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2013 Nomor: Nomor : 447a/HB-Multitahun/UN34.21/2013 tanggal 13 Mei 2013
- (4) Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke :
 - a. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta sebanyak 1 (satu) eks.
 - b. PDII LIPI Jakarta sebanyak 1 (satu) eks.
 - c. BAPPENAS c.q. Biro APKO Jakarta sebanyak 1 (satu) eks.
 - d. Perpustakaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY sebanyak 3 (tiga) eks.
- (5) Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Akhir Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Hibah Penelitian oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasal 6

- (1) Apabila ketua peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim;
- (2) Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 7

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8

Hasil penelitian berupa peralatan dan / atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 9

Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing ini dibuat rangkap 2 (dua), dan masing-masing dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya meterainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 10

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM
Universitas Negeri Yogyakarta

Drs. Samsul Ma'arif, M.A.,

Prof. Dr. Anik Ghufroon
NIP. 19621111 198803 1 001



BUKU CATATAN HARIAN PENELITIAN (*LOGBOOK*)

JUDUL PENELITIAN

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

JENIS/SKIM PENELITIAN	BIDANG PENELITIAN
HIBAH BERSAING	PENDIDIKAN

KETUA PENELITIAN	ANGGOTA
Nama : Drs. Samsul Maarif, M.A.	1. Dr. Margana, M.Hum., M.A.
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris	
Fakultas : Bahasa dan Seni	

NILAI KONTRAK
Rp. 50.000.000,00

HASIL/SASARAN AKHIR TAHUN 2013
PROTO TIPE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

CATATAN KEMAJUAN/PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Tanggal *)	Kegiatan/Aktivita	Catatan Kemajuan/Hasil Aktivita**)
01.	18 Juli 2013	Penyusunan Instrumen Penelitian Berbentuk Kuesioner	Daftar Pertanyaan untuk Kuesioner
02.	23 Juli 2013	Penyusunan Instrumen Penelitian Berbentuk Daftar Pertanyaan untuk Wawancara	Daftar Pertanyaan untuk Wawancara
03.	6 Agustus 2013	Penyusunan Panduan Observasi	Lembar Observasi
04.	24 Agustus 2013	Identifikasi Sekolah yang Digunakan untuk Penelitian	Daftar Sekolah yang digunakan untuk penelitian
05.	17 September 2013	Pembuatan Surat Ijin Penelitian	Surat Ijin Penelitian
06.	19 September 2013	Finalisasi Instrumen Penelitian	Instrumen Penelitian
07.	20 September 2013	Kegiatan monitoring internal	Berbagai feedback perbaikan instrumen
08.	27 September 2013	Penggandaan instrumen penelitian	Instrumen penelitian telah digandakan
09	2 Sept. -28 Oktober 2013	Penyebaran kuesioner	Sebagian besar data telah terkumpul

Notasi:

*) jika perlu diisikan pula jam

**) Berisi data yang diperoleh, keterangan data, sketsa, gambar, analisis singkat, dsb.

Tambahan halaman ini sesuai kebutuhan

Pemonitor

Ketua Peneliti

.....
NIP.

Drs. Samsul Maarif, M.A.
NIP. 19530423 197903 1 001

Lampiran 6

BIODATA PENELITIAN DARI KETUA PENELITIAN

1. Nama : Drs. Samsul Maarif, M.A.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tulung Agung, 23 April 1953
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
4. Mata kuliah yang diampu : TEFL Methodology
5. Alamat : Perum. Nogotirto II Jl. Madura
E/100 Yogyakarta, 55292
6. Status Akademik : Dosen dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa
Inggris FBS UNY
7. Nama Jabatan Struktural : Lektor

8. Pendidikan (Gelar, Tahun, Program Studi, Nama perguruan Tinggi, Negara (dimulai dari S1):

No	Jenjang	Program Studi	Perguruan Tinggi	Negara
01.	S1	Pendidikan bahasa Inggris	IKIP Karang malang yogyakarta	Indonesia
02.	S2	TESOL	Sidney University	Australia

9. Pengalaman penelitian: Sebutkan 5 yang penting dalam 5 tahun terakhir (Diisi oleh Ketua dan Anggota Tim Peneliti)

No	Judul penelitian	Posisi Keterlibatan	Sponsor/ Peny. Dana	Tahun
1	Efektivitas Model pembimbingan kolaboratif untuk peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Praktikan Bahasa Inggris	Ketua		2007
2	Efektivitas Model <i>Lesson Study</i> sebagai upaya Peningkatan kompetensi pedagogik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY	Ketua	DIPA UNY	2008
3	Studi Eksperimental: Teknik Non-konvensional dan Teknik Konvensional Dalam Memahami Teks-Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris	Ketua	DIKTI	2008
4	Analisis media Cetak dan Elektronik: Kajian Aspek Linguistik	Ketua	A2	2008

10. Publikasi Ilmiah: Sebutkan 5 yang penting dalam 5 tahun terakhir (Diisi oleh Ketua dan Anggota Tim Peneliti) Tesis dan disertasi tidak termasuk dalam kategori ini.

11.

No	Judul penelitian	Posisi Keterlibatan	Sponsor/ Peny.Dana	Tahun

12. Pengalaman lain yang relevan

.....

Yogyakarta, 15 Maret 2012.

Yang menyatakan,

Drs. Samsul Maarif, M.A.
NIP. 19530423 197903 1 001

CURRICULUM VITAE ANGGOTA PENELITI

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Drs. Margana, M.Hum., M.A.
Tempat, tgl. Lahir : Klaten, 7 April 1968
NIP : 132107096
Jabatan : Lektor
Pangkat/Gol. : Penata/IIIc
Unit Kerja : Fakultas Bahasa dan Seni, UNY
Alamat Kantor : Jurdik Bahasa Inggris FBS UNY Karangmalang, Yogyakarta
55281
Alamat Rumah : Jln. Mawar, Kayen, Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
Yogyakarta
Telpon/HP : (0274) 550844/081578758234
Faksimili : (0274) 550844
Email : Agana_2002@yahoo.com

B. Latar Belakang Pendidikan

No.	Nama Lembaga	Jurusan/Program	Tahun Lulus	Gelar
1.	SD Birin II	-	1982	-
2.	SMP Kristen III Jogonalan	-	1985	-
3.	SPGN Bogem, Kalasan	Matematika/IPA	1988	-
4.	IKIP Karang Malang	Pend. Bahasa Inggris/S1	1993	Drs.
5.	Matrikulasi	Linguistik/Pra pasca S2	1997	-
6.	UGM	Linguistik/S2	1999	M.Hum
7.	Universitas Newcastle	Applied Linguistik/Grad.	2003	Gradcerf
8.	Universitas Newcastle	Linguistik/S2 by research	2006	M.A.

C. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Bidang	Sumber Dana	Tahun
1.	<i>Reading Skills and Reading Comprehension</i>	Pengajaran	DIKTI	1995
2.	Sosiodialektologi Masyarakat Jawa	Linguistik	UGM	1998
3.	<i>English loan-words in Bahasa Indonesai</i>	Linguistik	Mandiri	1999
4.	<i>The Use of Bahasa Indonesia and English at Vocational Schools</i>	Linguistik/S 2	DIKTI	2000
5.	Pemahaman Mahasiswa terhadap Ilmu Semantik	Linguistik	Lemlit	2000
6.	Alihkode dalam komunikasi instruksional	Linguistik	DIK	2001
7.	Alihkode oleh guru SMK di DIY	Applied Ling.	Mandiri	2005
8.	Teknik Skemata dalam Writing	Pengajaran	A1	2005
9.	Teknik Modeling dalam Program Bilingual	Pengajaran	DIK	2006
10.	<i>The Exclusive Use of English at Vocational Schools in Yogyakarta</i>	Pengajaran	Mandiri	2006
11.	Pengaplikasian <i>Lesson Study</i> bagi Guru-Guru SMK di DIY	Pengajaran	Kelompok Lektor	2008

D. Karya Ilmiah Jurnal

No.	Judul	Bidang	Nama Jurnal	Tahun
1.	Deskripsi Strategi Belajar and Reading Comprehension Mahasiswa Jurdik Inggris FBS UNY	Pengajaran	LITERA	1999
2.	English loan Words in Mass Media	Linguistik	DIKSI	2000
3.	<i>Reading skills and Reading Comprehension</i>	Pengajaran	Forum Pendidikan	2001

E. Penulisan Modul

No.	Judul	Bidang	Sumber Dana	Tahun
1.	Modul <i>Self-Learning</i> untuk Guru-Guru MIPA	Pengajaran	PSMP	2007
2.	Modul Pelatihan untuk Guru MIPA SMP 6	Pengajaran	SSN	2007
3.	Modul Pelatihan Guru Bilingual	Pengajaran	PSMP	2006
4.	Modul Pelatihan untuk Guru MIPA SMP 8	Pengajaran	SSN	2006
5.	Modul Pelatihan untuk Guru-Guru SMA Bantul	Pengajaran	SSN	2006

F. Pemakalah dalam Seminar

No.	Judul	Bidang	Seminar	Tahun
1.	Fungsi Codeswitching	Linguistik	Internasional/Singapore	2005
2.	Tipe-Tipe Codeswitching	Linguistik	Internasional/UNIK A Semarang	2006
3.	<i>Perception of CS by English-Indonesian Bilinguals</i>	Linguistik	International/LIA Jakarta	2006
4.	<i>The Use of L1 dan L2 at Vocational Schools</i>	Pengajaran	Internasional/TEFL IN	2006
5.	<i>The Function of Codeswitching for Beginning Learners</i>	Pengajaran	Universitas Soegijaparnata Semarang	2008

G. Pengalaman Kerja yang Berkaitan dengan Program Bilingual

No.	Nama Kegiatan	Peranan	Penyelenggara	Tahun
1.	Pelatihan untuk Guru-Guru SMP Bilingual se-DIY	Penatar	P3B – DEPDIKNAS DIY	2005
2.	Pelatihan untuk Guru-Guru MIPA SMP 6 Yogyakarta	Instruktur	P3B dan SMP 6	2006
3.	Pelatihan untuk Guru-Guru SMA 1 Bantul (SSN)	Instruktur	P3B dan SMP 8	2006

4.	Pelatihan untuk Guru-Guru SMP 8 SSN Yogyakarta	Instruktur	P3B dan SMP 8	2007
5.	Pelatihan Bilingual untuk Mahasiswa PPL-KKN UNY di Kelas Internasional	Instruktur	P3B dan UPPL	2007
6.	Pembimbingan Mahasiswa PPL-KKN UNY di Kelas Internasional	Pembimbing	UPPL	2007
7.	Pelatihan Bilingual untuk Mahasiswa PPL-KKN UNY di Kelas Internasional	Instruktur	P3B dan UPPL	2008
8.	Pembimbingan Mahasiswa PPL-KKN UNY di Kelas Internasional	Pembimbing	UPPL	2008
9.	Instruktur PLPG Rayon 10 UNY	Instruktur	UNY	2008
10.	Instruktur PLPG Rayon 10 UNY	Instruktur	UNY	2009
11.	Instruktur PLPG Rayon 10 UNY	Instruktur	UNY	2010
12.	Instruktur PLPG Rayon 10 UNY	Instruktur	UNY	2011

Anggota Peneliti,

Dr. Margana, M.Hum., M.A.
NIP 19680407 199412 1 001